

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGATASI KESULITAN BACA TULIS AL-QUR'AN  
SISWA SMA NEGERI 1 PURWOHARJO BANYUWANGI**



**SKRIPSI**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

UNIVERSITAS **Oleh:** ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**IKA RANI WAHYUNINGSIH**  
NIM: T20191285  
**JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2023**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGATASI KESULITAN BACA TULIS AL-QUR'AN  
SISWA SMA NEGERI 1 PURWOHARJO BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

IKA RANI WAHYUNINGSIH  
NIM: T20191285

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2023**

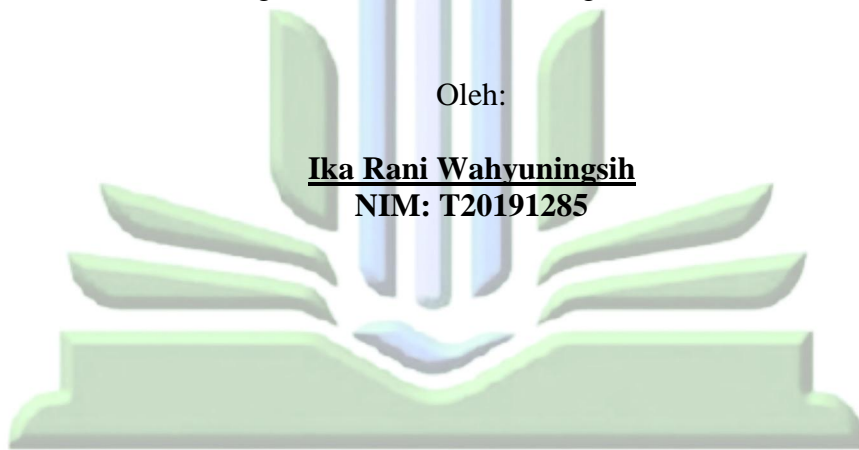
**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGATASI KESULITAN BACA TULIS AL-QUR'AN  
SISWA SMA NEGERI 1 PURWOHARJO BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Ika Rani Wahyuningsih**  
NIM: T20191285



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Disetujui Pembimbing

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

**Arbain Nurdin, M.Pd.I**  
NIP: 198604232015031001

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGATASI KESULITAN BACA TULIS AL-QUR'AN  
SISWA SMA NEGERI 1 PURWOHARJO BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa  
Tanggal : 11 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I., M.Pd.I  
NUP. 2007058001

Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, M.Pd.  
NIP. 198709162019031003

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

Anggota:

1. Dr. H. Abd Muhith, M.Pd.I (  )
2. Arbain Nurdin, M.Pd.I (  )



**Menyetujui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Prof. Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

... قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَٰ رُشْدًا ...

*"Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?""*

(QS. Al-Kahfi:66)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

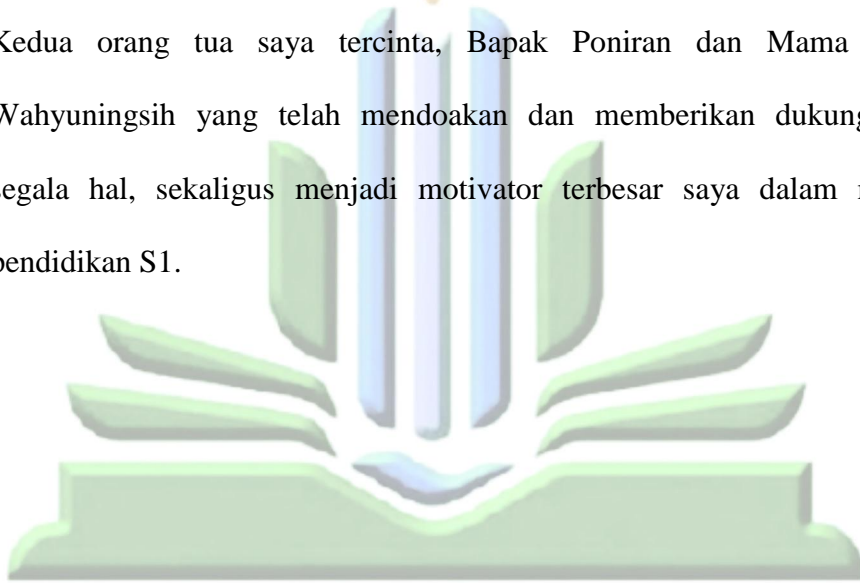
---

\* Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Surabaya: Fajar Mulya, 2009), hal 597

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan hati maka skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Poniran dan Mama Ririn Sri Wahyuningsih yang telah mendoakan dan memberikan dukungan dalam segala hal, sekaligus menjadi motivator terbesar saya dalam menempuh pendidikan S1.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## ABSTRAK

Ika Rani Wahyuningsih, 2023: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA Negeri 1 Purwoharjo.*

**Kata Kunci:** peran guru pendidikan agama islam, kesulitan baca tulis Al-Qur'an, SMA Negeri 1 Purwoharjo

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam sebagai sumber ajaran Islam dan merupakan sumber segala ilmu pengetahuan yang dijadikan landasan dalam pendidikan agama Islam. Kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa Sekolah Menengah Atas saat ini sangat memperhatikan, prosentase siswa yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an lebih banyak daripada siswa yang bisa baca tulis Al-Qur'an. Hal ini seharusnya menjadi perhatian khusus bagi guru Pendidikan Agama Islam karena guru adalah orang pertama di sekolah yang dapat menyelamatkan kondisi tersebut. Guru sebagai faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran, mereka bertanggung jawab untuk meningkatkan proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana peran guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an siswa SMA Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi? 2) Bagaimana peran guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai penilai dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an siswa SMA Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan peran guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an siswa SMA Negeri 1 Purwoharjo. 2) mendeskripsikan peran guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai penilai dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an siswa SMA Negeri 1 Purwoharjo.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat studi kasus. Adapun teknik pengambilan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data pada penelitian ini diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pendidik di SMA Negeri 1 Purwoharjo yaitu mengarahkan, membimbing, mengajar, memelihara, dan melatih 2) Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai penilai dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an siswa di SMA Negeri 1 Purwoharjo yakni mengukur kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa dengan melaksanakan beberapa kegiatan yang bersifat kontinu. Melalui kegiatan tersebut, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Purwoharjo juga berusaha memperbaiki kualitas proses pembelajaran.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul *"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi"* dengan lancar.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya di hari akhir kelak. Tidak ada kemampuan kecuali datangnya dari Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Namun berkat usaha, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mendapat wawasan baru di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan menyelenggarakan pendidikan dengan baik.



3. Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd. I selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membina dan mengarahkan mahasiswa.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq jember yang telah memberikan pelayanan kepada mahasiswa sehingga mempermudah untuk mengurus administrasi perkuliahan.
5. Arbain Nurdin, M. Pd. I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya untuk memberikan bimbingan dalam skripsi ini.
6. Segenap dosen dan civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu dan membantu administrasi selama perkuliahan.
7. Suprijanto, S. Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi.
8. Muhtarom, S. Pd. I selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi yang telah memberikan arahan dan bimbingan pada saat proses penelitian di SMA Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi sehingga penelitian berjalan dengan lancar.
9. Teman-teman penulis yang selalu mendukung dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penyusunan laporan penelitian berupa skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Jember, 14 Juni 2023

**Ika Rani Wahyuningsih**  
NIM. T20191285



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

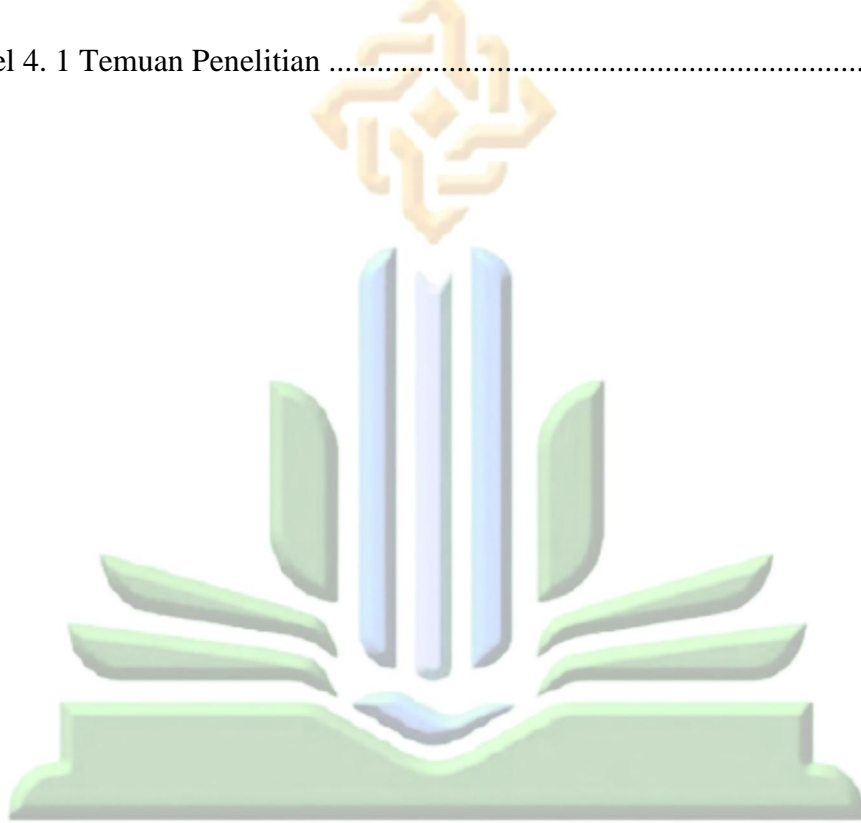
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	8
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	8
2. Baca Tulis Al-Qur'an.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	16

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subyek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Analisis Data .....	36
F. Keabsahan Data.....	37
G. Tahap-tahap Penelitian.....	38
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi.....	39
B. Penyajian Data dan Analisis.....	42
C. Pembahasan Temuan.....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran-Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR TABEL

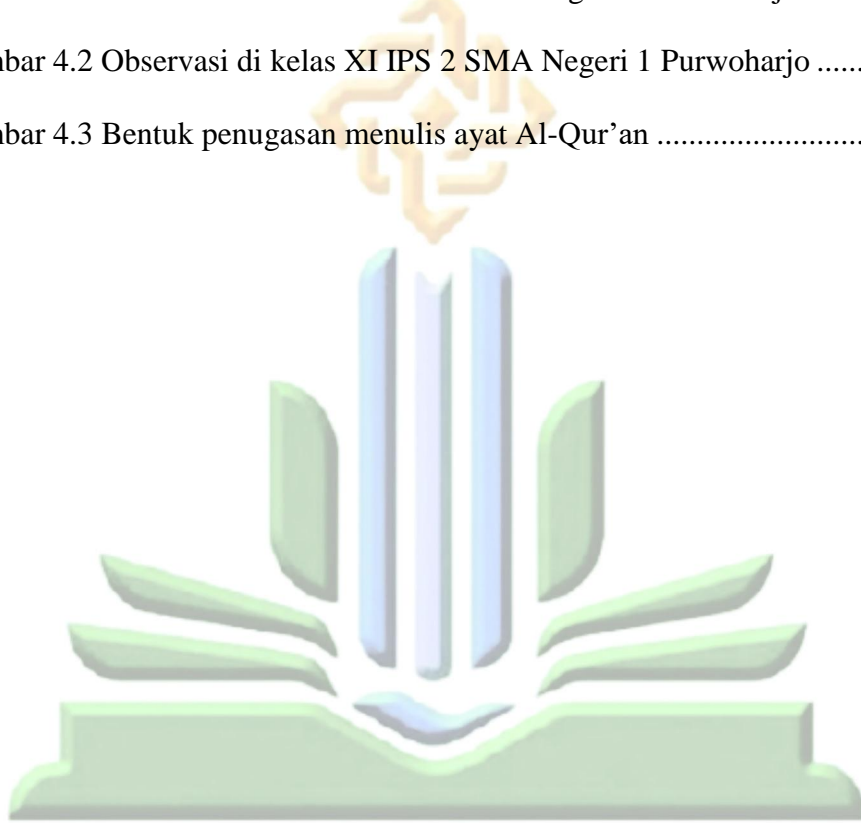
Tabel 2. 1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu .....	14
Tabel 4. 1 Temuan Penelitian .....	57



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Observasi di kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Purwoharjo.....	46
Gambar 4.2 Observasi di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Purwoharjo .....	47
Gambar 4.3 Bentuk penugasan menulis ayat Al-Qur'an .....	56



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA menjadi pembahasan pada Rapat Pengembangan Kurikulum Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan tersebut menjadi momen untuk saling berbagi informasi terkait kondisi siswa khususnya kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa yang saat ini tengah duduk di bangku sekolah baik SD hingga SMA. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, Zulfah mengatakan bahwa siswa baru kelas sepuluh 60% tidak tahu membaca Al-Qur'an, padahal saat SD mereka sudah pandai mengaji tetapi pada saat duduk di bangku SMP sudah lupa mengaji dan saat di bangku SMA sudah menjauh dari guru agama. Lanjutnya, data-data tersebut diambil ketika anak-anak akan tamat tahun ajaran yang lalu.<sup>1</sup>

Wakil Ketua Umum Dewan Masjid Indonesia (DMI) Komjen (Purn) Syarifuddin juga mengatakan meskipun muslim adalah agama mayoritas di Indonesia, tapi tidak semua umat Islam bisa baca Al-Qur'an. Syarifuddin mengatakan, sebanyak 65% umat Islam di Tanah Air tidak bisa membaca Al-Qur'an, padahal umat Islam ada 223 juta.<sup>2</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam sebagai sumber ajaran Islam dan merupakan sumber segala ilmu pengetahuan yang dijadikan landasan dalam pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, kemampuan

<sup>1</sup> Nurwina Busrah, "Kemampuan BTQ Siswa Jadi Pembahasan Pada Rapat Pengembangan Kurikulum SMA," 27 September 2022, [sulsel.kemenag.go.id](http://sulsel.kemenag.go.id).

<sup>2</sup> Dedik Priyanto, "Dewan Masjid Indonesia Sebut 65% Umat Islam Tak Bisa Baca Al-Qur'an", Kompas TV, 23 Januari 2022, [www.kompas.tv](http://www.kompas.tv)

menulis, membaca, mengerti, sekaligus menghayati kandungan Al-Qur'an harus dimiliki oleh seorang Muslim, khususnya kemampuan untuk membaca Al-Qur'an.

Membaca adalah perintah dari Allah SWT, sebagaimana telah ditegaskan dalam kitab suci Al-Qur'an yaitu Surah Al-'Alaq ayat 1 dan ayat 3.

Penegasan Allah sebagaimana firman dibawah ini:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!*

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢

*Dia menciptakan manusia dari segumpal darah.*

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣

*Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia.*

Pengulangan kata *iqra'* di dalam Surah ini menunjukkan bahwa perintah membaca merupakan hal yang begitu penting bagi kehidupan manusia.

Muhammad Quraish Shihab memberikan penjelasan bahwa membaca berarti mengetahui ciri-ciri sesuatu dan menghimpun ilmu pengetahuan dan informasi yang diperoleh oleh seseorang.

Dalam Surah ini, kalimat *iqra'* bismi Rabbik, tidak sekedar memerintahkan untuk membaca, akan tetapi "membaca" adalah lambing dari segala yang dilakukan oleh manusia, baik yang sifatnya aktif maupun pasif. Kalimat tersebut dalam pengertian dan semangatnya ingin menyatakan "bacalah" demi Tuhanmu, bergeraklah demi Tuhanmu, dan bekerjalah demi Tuhanmu.



Dalam ayat ke-4 dan ke-5 dari Surah ini adalah sebagaimana firman Allah di bawah ini:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤

*yang mengajar (manusia) dengan pena.*

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ٥

*Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Sebagaimana ayat diatas Allah memberikan pengetahuan melalui perantara *Qalam*. Ada dua isyarat yang dapat ditangkap untuk memperoleh dan mengembangkan ilmu yaitu; Allah mengajar dengan pena yang telah diketahui manusia lain sebelumnya, dan mengajar manusia (tanpa pena) yang belum diketahuinya. Cara pertama adalah mengajar dengan alat atau atas dasar usaha manusia. Cara kedua dengan mengajar tanpa alat dan tanpa usaha manusia.<sup>3</sup>

Ketrampilan dan kemampuan agar dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar haruslah dibimbing dan dibiasakan sejak usia dini, baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Di Kabupaten Banyuwangi sendiri, pemerintah terus berupaya mewujudkan lahirnya generasi Qur'ani salah satunya melalui *event* dua tahunan Musabaqah Tilawatil Qur'an tingkat kabupaten. Bupati Banyuwangi, Ipuk Fiestiandi mengungkapkan rasa bangga dan apresiasinya atas diselenggarakannya acara ini karena *event* ini diharapkan bisa memberikan motivasi kepada anak-anak untuk belajar membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an secara

<sup>3</sup> Mustolehudin Mustolehudin, "Tradisi Baca Tulis Dalam Islam Kajian Terhadap Teks AlQur'an Surat Al 'Alaq Ayat 1-5," *Analisa: Journal of Social Science and Religion* 18, no. 1 (2011), hal 148-149

komprehensif.<sup>4</sup> Namun untuk mencapai harapan tersebut prosesnya tidak selalu mudah, banyak hal yang harus di ajarkan kepada anak seperti mengenal huruf dan lain-lain.

Salah satu upaya agar dapat membaca Al-Qur'an adalah melalui pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang merupakan salah satu pelajaran yang diterapkan di Lembaga pendidikan dasar yang bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca Al-Qur'an. Agar peserta didik mampu membaca dan menulis Al-Qur'an, hal itu diterapkan mulai dari jenjang pendidikan. Sekolah sebagai Lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang berkualitas, maka peningkatan kualitas belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an sudah menjadi suatu keharusan. Jika tidak, siswa yang tidak dapat membaca Al-Qur'an nantinya tidak akan memiliki pegangan hidup yang hakiki.

Guru sebagai faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran, mereka bertanggung jawab untuk meningkatkan proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an. Maka dari itu guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena guru merupakan orang yang paling sering berhubungan langsung dengan siswa. Ini menunjukkan bahwa suksesnya sebuah proses kegiatan pembelajaran itu sangat bergantung kepada guru.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Ramada Kusuma, "Pemkab Banyuwangi Konsisten Cetak Generasi Pencinta Al-Qur'an", Radar Banyuwangi, 20 November 2022, [www.radarbanyuwangi.jawapos.com](http://www.radarbanyuwangi.jawapos.com)

<sup>5</sup> Rahmat Hidayat, Sarbini M, dan Ali Maulida, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor," *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2018, hal 147-148

Dalam Jurnal Ma'alim oleh Isnaya dan Siti Aminar disebutkan bahwa peran guru merupakan faktor utama keberhasilan pendidikan, Peraturan Pendidikan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017, Pasal 1 tentang guru bahwa seorang guru profesional harus memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarah, melatih, menilai, serta mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>6</sup> Unang Wahidin mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan dan pembelajaran secara keseluruhan pada satuan pendidikan.<sup>7</sup>

Belajar baca tulis Al-Qur'an merupakan bagian dari pelajaran agama di sekolah umum. Pelajaran ini dimaksudkan untuk memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan bagi peserta didik untuk dapat mengenal huruf-huruf hijaiyah, tanda baca serta dapat membaca dan menulis Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid.<sup>8</sup> Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan salah satu siswa, di SMA Negeri 1 Purwoharjo pembelajaran baca tulis Al-Qur'an belum dilaksanakan dengan baik.<sup>9</sup> Lalu bagaimana dengan peran guru di SMA Negeri 1 Purwoharjo sebagai pendidik dan penilai terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam

---

<sup>6</sup> Isnaya Qurratu Akyuni dan Siti Aminah Prayogo, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Aplikasi Program Holy Qur'an Release 6,5 Plus Di SMP Plus Darus Sholah Jember," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02, 2022, hal 212

<sup>7</sup> Unang Wahidin, "Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 02, 2018, hal 230

<sup>8</sup> Aziddin Harahap and Hasmi Syahputra Harahap, "Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Di SD Citra Al Madina," *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 10, no. 1 (2022), hal 90

<sup>9</sup> Kanaya Az Zahra (Siswa SMA Negeri 1 Purwoharjo) diwawancarai oleh Ika Rani Wahyuningsih, Banyuwangi, 5 Desember 2022

baca tulis Al-Qur'an? Dari rasa penasaran tersebut akhirnya peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA Negeri 1 Purwoharjo”**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dibahas, maka penelitian memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an siswa SMA Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi?
2. Bagaimana peran guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai penilai dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an siswa SMA Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peran guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an siswa SMA Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi.
2. Mendeskripsikan peran guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai penilai dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an siswa SMA Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi.

#### D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi semua pihak yang membaca. Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan serta dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang peran guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi siswa yang kesulitan dalam baca tulis Al-Qur'an dan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan teori lebih lanjut mengenai peran guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi siswa yang kesulitan dalam baca tulis Al-Qur'an, khususnya bagi pihak yang lebih kompeten dengan permasalahan tersebut.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan terkait peran guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dan penilai dalam mengatasi siswa yang kesulitan baca tulis Al-Qur'an.

###### b. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan dan menambah Pustaka dalam melengkapi referensi yang berkaitan dengan peran guru mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dan penilai dalam mengatasi siswa yang kesulitan baca tulis Al-Qur'an.

c. Bagi SMA Negeri 1 Purwoharjo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi masukan bagi pihak sekolah untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam baca tulis Al-Qur'an.

## E. Definisi Istilah

### 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena guru berperan secara langsung dalam membentuk Sumber Daya Manusia yang berpotensi memajukan pembangunan. Guru juga berwenang dan bertanggung jawab untuk membina serta membimbing anak didik.

Peran guru pendidikan agama Islam memiliki posisi sentral dalam membentuk perilaku keagamaan siswa. Guru pendidikan agama Islam diharapkan memberikan perannya dalam mengajarkan dan memberikan tauladan yang baik kepada siswa tentang berperilaku yang baik. Perilaku keagamaan berarti segala Tindakan baik perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang yang mana perbuatan atau tindakan serta ucapan tersebut terkait dengan agama. Dalam penelitian ini peran guru pendidikan agama Islam yaitu sebagai pendidik dan penilai dalam mengatasi siswa yang kesulitan baca tulis Al-Qur'an.

## 2. Baca Tulis Al-Qur'an

Baca Tulis Al-Qur'an merupakan suatu pelajaran yang mempelajari bagaimana cara kita membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Baca Tulis Al-Qur'an juga merupakan suatu kumpulan untuk membaca dan menuliskan kitab suci Al-Qur'an yang ditekankan pada upaya untuk memahami informasi yaitu pada tahap menghafalkan (melisankan) lambing-lambang dan melakukan pembiasaan dalam melafadzkannya serta bagaimana cara menuliskannya. Pada penelitian ini, dalam mengatasi siswa yang kesulitan baca tulis Al-Qur'an adalah guru yang berperan sebagai pendidik dan penilai.

### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan berbentuk daftar pustaka. Untuk memberi gambaran umum tentang skripsi ini, maka disajikan sistematika pembahasan dengan beberapa bagian sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, berisi tentang alasan dan pentingnya penelitian tersebut dilakukan. Fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab kedua berisi kajian pustaka dan landasan teori. Kajian pustaka berisi definisi dan ulasan mengenai penelitian terdahulu, sedangkan kajian

teori berisi teori-teori pendukung yang berkaitan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an siswa. Pada kajian teori terdapat 2 sub bab yaitu tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dan kesulitan baca tulis Al-Qur'an.

Bab ketiga berisi penjelasan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam proses penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Fungsi dari bab empat ini yaitu untuk mendeskripsikan dan memaparkan data yang diperoleh di lapangan dan juga untuk memaparkan hasil penelitian.

Bab kelima berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab pertama. Sedangkan saran sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muzayyanah,<sup>11</sup> 2019 dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur’an di SMP Negeri 5 Sumenep”. Pada penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kesulitan siswa membaca Al-Qur’an di SMP Negeri 5 Sumenep, serta untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur’an dan bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur’an di SMP Negeri 5 Sumenep. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik yaitu pengucapan huruf hijaiyah, penguasaan tajwid, panjang pendeknya dalam membaca Al-Qur’an, dan kelancaran membaca Al-Qur’an.
2. Penelitian oleh Tiwi Muniarsi Husen,<sup>12</sup> 2021 dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa di SMA Negeri 1 Tatapaan”. Penelitian tersebut bersifat kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

---

<sup>11</sup> Muzayyanah, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran Di SMP Negeri 5 Sumenep” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019)

<sup>12</sup> Tiwi Muniarsi Husen, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Ssiswa Di SMA Negeri 1 Tatapaan” (Skripsi, IAIN MANADO, 2021)

bagaimana peran dari guru PAI dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an dan untuk mengetahui apa yang menjadi kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca, menulis AL-Qur'an di SMA Negeri 1 Tatapaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an siswa di SMA Negeri 1 Tatapaan yaitu sangat baik dan berhasil melalui penerapan metode dan cara mengajar guru pendidikan agama Islam untuk peserta didik.

3. Penelitian oleh Khusnul Khotima,<sup>13</sup> 2020 dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa". Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian "survey" (lapangan). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an, untuk mengetahui bagaimana mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa SMP Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar memberikan arahan dan membina tetapi juga seorang guru harus melatih setiap siswa dengan cara memberikan tugas-tugas untuk mendukung perkembangan belajarnya.

---

<sup>13</sup> Khusnul Khotima, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Ssiswa SMP Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa," (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020)

4. Penelitian oleh Cici Feriyani,<sup>14</sup> 2021 dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur’an di UPT SMP Negeri 2 Pagelaran Kabupaten Pringsewu”. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur’an serta mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur’an pada kelas VIII di UPT SMP Negeri 2 Pagelaran. Dari hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur’an bagi peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Pagelaran telah dilakukan dengan baik namun ternyata hasilnya masih kurang maksimal disebabkan oleh (1) peserta didik kesulitan dalam penerapan huruf-huruf hijaiyah. (2) kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an (3) kurang tersedianya sarana dan prasarana.

5. Penelitian oleh Muhammad Miftahul Maulana,<sup>15</sup> 2022 yang berjudul “Peran Guru Agama dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus di MTs Negeri 2 Bima)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang bagaimana upaya guru agama dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an, selain itu kesulitan apa saja yang dialami peserta didik dalam membaca Al-Qur’an, serta faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat guru aga,a

<sup>14</sup> Cici Feriyani, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Di UPT SMP Negeri 2 Pagelaran Kabupaten Pringsewu”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021)

<sup>15</sup> Muhammad Miftahul Maulana, Muhammad Sulistiono, and Moh Eko Nasrulloh, “Peran Guru Agama Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus Di MTs Negeri 2 Bima),” *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 9 (2022)

dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan baca Al-Qur'an mulai dari aktivitas pembelajaran di kelas yaitu pembiasaan membaca surah-surah pendek sebelum pembelajaran, mengajarkan materi tajwid dengan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan/*drill*.

**Tabel 2. 1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Muzayyanah, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 5 Sumenep	1. Pendekatan penelitian kualitatif	1. Variabel pada penelitian terdahulu mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini mengatasi kesulitan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an 2. Lokasi penelitian pada penelitian terdahulu di SMP Negeri 5 Sumenep, sedangkan penelitian ini di SMA Negeri 1 Purwoharjo
2.	Tiwi Muniarsi Husen, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an	1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Variabel peran guru pendidikan agama	1. Lokasi penelitian pada penelitian terdahulu di SMA Negeri 1 Tatapaan,

	Siswa di SMA Negeri 1 Tatapaan	Islam 3. Variabel mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an	sedangkan penelitian ini di SMA Negeri 1 Purwoharjo
3.	Khusnul Khotima, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa	1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Variabel peran guru pendidikan Agama Islam 3. Variabel mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an	1. Lokasi penelitian pada penelitian terdahulu di SMP Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa, sedangkan penelitian ini di SMA Negeri 1 Purwoharjo
4.	Cici Feriyani, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an di UPT SMP Negeri 2 Pagelaran Kabupaten Pringsewu	1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Variabel mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an	1. Lokasi penelitian pada penelitian terdahulu di SMP Negeri 2 Pagelaran Kabupaten Pringsewu, sedangkan penelitian ini di SMA Negeri 1 Purwoharjo
5.	Muhammad Miftahul Maulana, Peran Guru Agama dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di MTs Negeri 2 Bima)	1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian studi kasus 3. Variabel peran guru agama	1. Variabel pada penelitian terdahulu mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini

			<p>mengatasi kesulitan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an</p> <p>2. Lokasi penelitian pada penelitian terdahulu di MTs Negeri 2 Bima, sedangkan penelitian ini di SMA Negeri 1 Purwoharjo</p>
--	--	--	---

## B. Kajian Teori

### 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Profesi guru muncul secara alamiah untuk menjawab kebutuhan orang tua untuk mampu mendampingi anak-anaknya dalam melatih ketrampilan atau pengetahuan yang lebih luas. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru merupakan orang-orang terpilih yang memiliki waktu khusus untuk memberikan pendidikan dan pembelajaran pada peserta didik. Guru adalah orang yang mempunyai kemampuan baik tenaga dan fikiran untuk dapat melatih berbagai kemampuan anak untuk masa depannya.<sup>16</sup>

Guru disebut guru PAI karena tugas utamanya terletak pada kemampuan membelajarkan bagaimana agama Islam bisa dipahami

<sup>16</sup> Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Sukabumi: Haura Utama, 2020), hal 20

dan dilaksanakan oleh peserta didik secara tepat dan proporsional. Proses mengetahui, memahami dan mengaplikasikan tidak semudah membalik telapak tangan. Perlu proses yang matang, lama, kontinu atau sistematis. Oleh karena itu, perlu ada proses yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia agar agama Islam dapat difungsikan sebagai solusi untuk menyelesaikan problematika kehidupan masyarakat.<sup>17</sup>

Guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab dalam perkembangan jasmani dan rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran agama Islam agar mencapai tingkat kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berbudi pekerti yang didapat dalam kehidupan sehari-hari dan ajaran agama tersebut dijadikan sebagai pedoman, dan petunjuk hidupnya, sehingga mendapat kebahagiaan dunia akhirat.<sup>18</sup> Sedangkan menurut M.Masjkur guru pendidikan agama Islam adalah guru yang mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik serta bertanggung jawab terhadap peserta didik.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> M Saekan Muchith, "Guru PAI Yang Profesional," *Jurnal Quality* Vol 4, no. 2, 2017, hal 220

<sup>18</sup> Zida Haniyyah, "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1, 2021, hal 78

<sup>19</sup> M Masjkur, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah," *At-Tuhfah: Jurnal Keislaman* 7, no. 1, 2018, hal 25

## b. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Yang dimaksud dengan kompetensi guru agama adalah kecakapan guru agama dalam melaksanakan tugasnya dalam pengertian pemilikan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan guru agama. Adapun kompetensi guru agama dimaksudkan wewenang guru agama dalam memutuskan sesuatu sebagai upaya membantu siswa menuju kepada kedewasaan.

Adapun kompetensi guru agama adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

### 1) Penguasaan bahan pelajaran

Dengan kompetensi ini, guru agama memiliki bekal material dalam artian guru agama menguasai bahan ajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

### 2) Mampu mengelola program belajar mengajar

Untuk mencapai tujuan instruksional guru agama wajib memiliki kompetensi mengelola proses belajar mengajar, karena tanpa kompetensi ini guru akan kesulitan untuk membantu siswa untuk meraih tujuan instruksionalnya.

### 3) Mampu mengelola kelas

Kompetensi guru agama dalam mengelola kelas menunjukkan adanya interaksi antara guru agama dengan siswa dalam kegiatan belajar dalam kelas, yang memandang siswa adalah manusia yang harus dihormati oleh guru agama.

<sup>20</sup> Siti Rohmah, "Kompetensi Guru Agama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 1, no. 1, 2018, hal 73-77



4) Mampu menggunakan media/sumber

Penggunaan media/sumber dalam proses belajar mengajar sangat penting oleh karena itu menentukan dalam usaha pencapaian tujuan pengajaran yaitu tujuan instruksional (secara sempit) dan tujuan kurikuler (secara luas).

5) Mampu mengelola intruksi belajar mengajar

Kompetensi guru agama dalam mengelola interaksi belajar mengajar ini juga sangat penting dalam pencapaian tujuan instruksional khusus dan tujuan instruksional umum. Hal ini juga dalam rangka pencapaian tujuan kurikuler bidang studi pendidikan agama Islam.

6) Memiliki kemampuan penilaian prestasi belajar siswa secara obyektif dan mempergunakan hasilnya untuk kepentingan proses pendidikan anak-anak

Kompetensi diatas memberikan indikasi bahwa guru agama harus betul-betul mampu menggunakan alat-alat penilaian agar dapat mengetahui dan menentukan apakah suatu hasil belajar yang diinginkan benar-benar telah tercapai dan sampai dimana hasil belajar yang diinginkan itu telah tercapai.

7) Mampu memahami fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah.

Dengan kompetensi ini guru agama diharapkan mampu memberikan bimbingan pada siswanya dengan menaruh perhatian

terhadap perkembangan fisik dan psikis yang sehat dikalangan siswanya. Perlu ditegaskan bahwa guru agama, didalam melaksanakan program layanan bimbingan dan penyuluhan tersebut hendaknya melihat sesuai dengan kondisi sekolah.

### c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendidik

Guru pendidikan agama Islam dalam bahasa arab dikenal dengan sebutan “*al mua’lim*” atau “*al ustadz*” yang bertugas memberikan ilmu pada majelis ta’lim (tempat memperoleh ilmu). Dalam hal ini *al mua’lim* atau *al ustadz* juga mempunyai pengertian orsng ysg mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritualitas manusia.<sup>21</sup> Peranan guru Pendidikan Agama Islam selain berusaha memindahkan ilmu, juga harus menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didiknya agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan umum.<sup>22</sup>

Guru sebagai pendidik adalah orang yang pekerjaannya mengarahkan, membimbing, mengajar, memelihara, dan melatih peserta didik.<sup>23</sup> Mengarahkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya menunjukkan, yakni guru sebaiknya memberikan petunjuk kepada peserta didik untuk melakukan hal-hal yang bersifat positif.<sup>24</sup> Membimbing yaitu membantu peserta didik yang mengalami kesulitan

<sup>21</sup> Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*. (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2015), hal 12

<sup>22</sup> Putri, “Peran...” hal 6

<sup>23</sup> Muh. Akib D, “Beberapa Pandangan Guru Sebagai Pendidik,” *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 19, No 1 (2021), hal 80-81

<sup>24</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring,” [kbbi.kemdikbud.go.id](http://kbbi.kemdikbud.go.id), 2023.

dalam belajar dan mengembangkan prestasi murid melalui kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang.<sup>25</sup> Mengajar yakni guru bertugas memberikan pengajaran di dalam kelas dengan menyampaikan pelajaran agar peserta didik memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan.<sup>26</sup> Memelihara berarti guru berperan menjadi sumber norma kedewasaan bagi peserta didik, contohnya peserta didik akan meniru segala perbuatan dan penampilan guru, oleh karena itu guru hendaknya memberikan contoh tentang kebiasaan-kebiasaan yang baik terhadap peserta didik. Sebagai pelatih guru dituntut untuk memperhatikan perbedaan individu peserta didik/*individual differences*, karena proses pembelajaran memerlukan latihan untuk menunjukkan penguasaan kompetensi.<sup>27</sup>

Menurut Lailatul Usriyah, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>28</sup>

Sejatinya seorang guru harus kreatif dan berbakat dalam kegiatan belajar mengajar, baik dengan cara memberikan motivasi dari pengalaman kehidupan atau dengan motivasi berupa semangat dalam

<sup>25</sup> Sofyan S. Wilis, "Peran Guru Sebagai Pembimbing," *UPI 1/XXII* (2003), hal 27

<sup>26</sup> Khalillul Rahman, "Peran Guru Sebagai Pengajar Dalam Pengembangan Inovasi Pendidikan Di Era 4.0," *Seri Publikasi Pendidikan* vol 1 No 2 (2021), hal 3

<sup>27</sup> Nidawati, "Penerapan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran," *Ar-Raniry* (2020), hal 149

<sup>28</sup> Lailatul Usriyah, *Perencanaan Pembelajaran* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), hal 3

belajar dan memberikan pandangan hidup kepada peserta didik mengenai penyesalan karena selalu menganggap remeh kegiatan belajarnya.<sup>29</sup>

Guru adalah pendidik kedua setelah orang tua yang sangat berpengaruh terhadap kepribadian peserta didik dalam proses pembelajaran. Segala tingkah laku yang dilakukan oleh guru akan ditiru oleh peserta didik, misalnya jika pendidik berlaku baik maka peserta didik mayoritas akan baik begitu pun sebaliknya. Keberadaan guru di sekolah dan di luar sekolah adalah faktor utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, bukan hanya memberikan pengajaran tetapi juga harus memenuhi etika dan estetika dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan yang ada di masyarakat.

Sebagai pendidik, guru tidak hanya bertugas memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) yang dikuasainya kepada peserta didiknya, tetapi juga harus berusaha untuk membentuk akhlak dan kepribadian peserta didiknya sehingga menjadi pribadi yang lebih dewasa dan memiliki kecerdasar intelektual, emosional dan spiritual yang matang dan dapat bertanggung jawab.

Selain itu, sebagai pendidik guru harus mampu memosisikan dirinya sebagai pengarah dan pembina dalam pengembangan bakat dan

---

<sup>29</sup> Amuriddin Abdullah, "Peran Guru Sebagai Motivator," *Al-Fikrah* Vol. 11 No. 1 (2022), hal 31

kemampuan peserta didik ke titik yang maksimal.<sup>30</sup> Guru sebagai seorang pendidik tidak hanya tahu tentang materi yang akan diajarkan tetapi ia pun harus mempunyai kepribadian yang kuat untuk dijadikan panutan bagi peserta didiknya. Guru sebagai pendidik juga harus melatih ketrampilan, sikap dan mental peserta didik.<sup>31</sup>

#### **d. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Penilai**

Guru harus mampu mengukur kompetensi yang dicapai oleh peserta didik dari setiap proses pembelajaran untuk menentukan rancangan ataupun strategi pendidikan berikutnya. Maka dari itu, guru harusnya mampu menyusun instrumen tes atau non tes serta mampu memutuskan apakah siswanya telah mencapai penguasaannya secara maksimal atau belum.

Seorang guru harus mampu mengukur kompetensi yang telah dicapai siswa dari setiap proses pembelajaran atau setelah beberapa unit pelajaran, sehingga guru dapat menentukan keputusan terhadap siswa tersebut, apakah perlu diadakan perbaikan serta menentukan rencana pembelajaran berikutnya baik dari segi materi ataupun rencana strateginya.<sup>32</sup>

Kurangnya peran guru dalam proses penilaian dapat mengakibatkan dampak negatif berupa guru tidak dapat mengetahui

<sup>30</sup> Akib D, "Beberapa Pandangan Guru Sebagai Pendidik.", hal 81

<sup>31</sup> Andi Fitriani Djollong, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik," *Istiqra'* Vol. IV No. 2 (2017), hal 123

<sup>32</sup> Akhmad Riadi, "Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran," *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15 (2017), hal 1

hasil pembelajaran yang telah dilakukan dan sejauh mana peserta didik telah mengetahui bahan yang telah diajarkan.<sup>33</sup>

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu usaha untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran. Berbagai informasi yang diperoleh saat melakukan evaluasi tersebut dapat digunakan sebagai perbaikan kualitas proses belajar mengajar pada kesempatan berikutnya.<sup>34</sup> Sebagai penilai atau evaluator, guru berperan mengadakan evaluasi, yaitu penilaian terhadap hasil pencapaian peserta didik. Dengan melakukan penilaian, keberhasilan pencapaian serta penguasaan materi dapat diketahui. Guru memiliki peran yang sangat besar dalam keberhasilan pembelajaran peserta didik, oleh karena itu sangat penting untuk melakukan penilaian secara objektif.

Terdapat beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan penilaian, yaitu:<sup>35</sup>

1. *Keeping track*. Guru harus mengumpulkan data dan informasi dalam kurun waktu tertentu untuk memperoleh gambaran tentang pencapaian kemajuan belajar peserta didik.
2. *Checking up*. Guru perlu melakukan penilaian untuk mengetahui bagian mana dari materi yang belum dan sudah dikuasai oleh peserta didik.

<sup>33</sup> Muhammad Farizal Amir, "Peran Guru Sebagai Evaluator," Jurnal Untan ((2019), hal 2

<sup>34</sup> Akhmad Riadi, "Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran," *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* Volume 15 No. 28 (2017), hal 52

<sup>35</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hal

3. *Finding out*. Untuk mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan, kesalahan atau kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran.
4. *Summing up*. Untuk menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan.

Kebanyakan guru memanfaatkan hasil evaluasi hanya untuk mengisi buku nilai. Hal tersebut tidak salah, tetapi sebenarnya hasil evaluasi tidak hanya untuk mengisi buku nilai. Guru seharusnya memanfaatkan hasil evaluasi untuk berbagai kepentingan sehingga pihak-pihak yang ikut bertanggung jawab dan memiliki perhatian yang tinggi terhadap proses pembelajaran peserta didik. Crooks menyimpulkan agar umpan balik yang ditimbulkan dari adanya evaluasi dapat bermanfaat untuk menjadi motivasi bagi peserta didik, maka dari itu harus difokuskan kepada kualitas pekerjaan peserta didik, cara yang spesifik sehingga pekerjaan peserta didik dapat ditingkatkan, dan peningkatan peserta didik yang harus dibandingkan dengan pekerjaan sebelumnya.<sup>36</sup>

Peran guru dalam penilaian antara lain mencakup:<sup>37</sup>

- 1) Memilih dan mengembangkan metode penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 2) Mengembangkan berbagai macam instrumen penilaian

<sup>36</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hal 284-285

<sup>37</sup> Siti Nur Aisyah, "Peran Guru Dalam Memberikan Penilaian Pada Belajar Anak Usia Dini," *RECEP* Vol. 3 No. 2 (2022), hal 91

- 3) Menggabungkan penilaian ke dalam proses pembelajaran
- 4) Melaksanakan penilaian.

## 2. Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an

### a. Faktor Penyebab Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an

Secara garis besar, faktor yang menyebabkan munculnya kesulitan belajar adalah dua hal berikut:<sup>38</sup>

#### 1) Faktor Internal

a) Daya ingat rendah. Daya ingat rendah sangat memengaruhi hasil belajar anak didik. Meskipun anak sudah belajar dengan giat tetapi daya ingatnya di bawah rata-rata maka hasilnya tetap akan kalah dengan anak lainnya yang mempunyai daya ingat lebih tinggi.

b) Terganggu alat-alat indra. Seseorang yang mengalami cacat mata tentu akan merasa kesulitan saat mempelajari segala hal yang berhubungan dengan dunia penglihatan. Begitu pula bagi orang yang menderita tunarungu, tentu ia akan kesulitan saat mempelajari seni musik dan sebagainya.

c) Usia anak. Hal ini juga memengaruhi adanya gangguan belajar pada anak. Di usia yang terlalu muda atau yang sudah terlalu tua dapat menyebabkan individu kesulitan untuk menerima materi belajar.

<sup>38</sup> Annisya Mulia, Ahmad Kosasih, dan Mhd Zen, "Strategi Guru PAI Dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas V SD Negeri 04 Kampung Dalam," *An-Nuha* 1, no. 3, 2021, hal 275–276



- d) Jenis kelamin. Anak perempuan biasanya lebih mudah dalam mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan ilmu sosial dibandingkan dengan ilmu pasti. Sedangkan, anak laki-laki lebih menyukai pelajaran yang langsung berhubungan dengan praktik.
- e) Kebiasaan belajar atau rutinitas. Seorang anak yang terbiasa belajar dengan rutin dan terjadwal akan mengalami perbedaan prestasi dan pencapaian dengan anak yang belajar dengan waktu yang tidak tertentu setiap harinya.
- f) Tingkat kecerdasan (Intelegensi). Meskipun bukan satu-satunya penentu kecerdasan seseorang, tetapi intelegensi juga berpengaruh pada kesulitan belajar membaca seseorang.
- g) Minat. Minat timbul dalam diri seseorang untuk memerhatikan, menerima, dan melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh dan sesuatu itu dinilai penting dan berguna bagi dirinya. Minat belajar yang tinggi dapat menuntun anak untuk belajar lebih baik lagi.
- h) Emosi (perasaan). Emosi juga memengaruhi pencapaian keberhasilan suatu hal. Dalam hal ini emosi diartikan sebagai tergugahnya perasaan yang disertai dengan perubahan-perubahan dalam tubuh. Emosi itulah yang akan membantu mempercepat proses pembelajaran.

- i) Motivasi atau cita-cita. Motivasi yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai kesuksesan walaupun berbagai kesulitan menghadang.
- j) Sikap dan perilaku. Dalam kondisi dan perilaku yang terganggu tentunya anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.
- k) Konsentrasi. Anak dengan konsentrasi tinggi untuk belajar akan tetap belajar meskipun banyak faktor yang memengaruhinya.
- l) Rasa percaya diri. Seseorang yang merasa dirinya mampu mempelajari sesuatu maka keyakinannya itu yang akan menuntunnya menuju keberhasilan.
- m) Kematangan atau kesiapan. Dalam belajar, kematangan atau kesiapan itu sangat menentukan. Oleh karena itu, setiap usaha belajar akan lebih berhasil jika dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan seseorang.

## 2) Faktor Eksternal

- a) Faktor keluarga. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor yang menyebabkan kesulitan belajar.
- b) Suasana rumah. Dengan suasana keluarga yang sangat ramai atau gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan lancar.

- c) Keadaan ekonomi. Ekonomi keluarga yang kurang mampu terkadang membuat anak lebih rajin dalam bekerja membantu orang tua mereka daripada belajar. Sebaliknya, bagi anak yang terlahir dalam keluarga dengan kondisi ekonomi yang berlebihan akan membuat mereka malas untuk belajar dan lebih memilih untuk bersenang-senang.
- d) Faktor sekolah. Yang dimaksud sekolah adalah semua komponen yang ada dalam sekolah dan semua yang terjadi saat proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Jika metode guru dalam mengajar tidak sesuai dengan anak didik ataupun sarana dan prasarana yang ada di sekolah maka tentu akan mempengaruhi hasil belajar anak didik.
- e) Lingkungan sosial. Yang dimaksud lingkungan sosial adalah lingkungan tempat tinggal, aktivitas dalam masyarakat dan juga teman sepergaulan. Yang paling berpengaruh dari ketiga lingkungan tersebut adalah lingkungan teman sepergaulan. Karena teman bergaul mempunyai kesempatan yang lebih besar dan cepat masuk untuk memengaruhi temannya.

#### **b. Bentuk Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an**

Kesulitan adalah perihal (keadaan) sulit, kesukaran, kesulitan. Sedangkan kata sulit mempunyai arti susah (diselesaikan, dikerjakan, dan sebagainya). Dalam memahami Al-Qur'an dibutuhkan pengejaran dan metode pembelajaran sebagai alat untuk memudahkan pembaca

Al-Qur'an. Pada dasarnya inti dari pengajaran membaca Al-Qur'an adalah suatu usaha memberikan ilmu pengetahuan tentang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid dan nantinya diharapkan dapat memahami, meresapi, dan mengamalkannya.

Sebagai alat untuk memudahkan dalam memahami membaca Al-Qur'an dibutuhkan pengajaran dan metode pembelajaran. Pada dasarnya inti dari pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah suatu usaha memberikan ilmu pengetahuan tentang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan nantinya diharapkan dapat memahami, meresapi dan dapat mengamalkannya.<sup>39</sup>

Adapun bentuk-bentuk kesulitan yang lazimnya ditemukan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Kesulitan dalam pengucapan pada bunyi-bunyi huruf yang tidak ada padanannya dalam Bahasa Indonesia, seperti *Tsa, Kho, Sya, Sho, Dgo, Tho, Zho, 'A dan Gho*.
- 2) Kesulitan dalam memahami huruf yang bersambung, karena Ketika disambung bentuk huruf menjadi berubah.
- 3) Kesulitan dalam mengenal tanda penjang baik berupa *Alif, Ya sukun/mati*, maupun *Wau sukun/mati*.
- 4) Kesulitan dalam mengenal tanda baca seperti *Tasydid/Syiddah*.

<sup>39</sup> Muzayyanah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran Di SMP Negeri 5 Sumenep." hal 46

- 5) Kesulitan dalam mempraktekkan hukum bacaan tajwid seperti *ikhfa*.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini digunakan karena peneliti tidak menggunakan perhitungan angka seperti penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>40</sup>

Penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang telah dipecahkan. Metode kualitatif menggunakan *focus group*, interview secara mendalam, dan observasi berperan serta, dalam mengumpulkan data.<sup>41</sup>

Jenis penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus yakni pemahaman yang mendalam mengenai

<sup>40</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), hal 31

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. Kelima (Bandung: Alfabeta, 2022), hal 3

alasan suatu fenomena atau kasus terjadi dan dapat menjadi dasar bagi riset selanjutnya.<sup>42</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Purwoharjo, Banyuwangi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keinginan saya untuk mengetahui apakah pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Purwoharjo berjalan dengan baik dan mampu membuat siswa pandai dalam membaca Al-Qur'an. Dengan pemilihan lokasi ini peneliti mengharapkan dapat menemukan hal baru terutama tentang mengatasi kesulitan siswa dalam Baca Tulis Al-Qur'an.

## **C. Subyek Penelitian**

Menentukan subjek penelitian pada penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik purposive sampling adalah Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>43</sup> Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek adalah Kepala Sekolah, seluruh Guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa SMA Negeri 1 Purwoharjo.

---

<sup>42</sup> Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hal 7

<sup>43</sup> Demmy Deriyanto et al., "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok," *Jisip: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 7, no. 2, 2018, hal 78

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi: observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan:

##### 1. Observasi Partisipasi Pasif

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif yakni peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>44</sup> Tahap observasi terdiri dari tiga tahapan, yaitu *Pertama*, tahapan observasi deskriptif tahapan dimana peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti sehingga peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Semua data direkam akibatnya hasil observasi disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata (kesimpulan pertama). *Kedua*, tahap observasi terfokus tahapan dimana peneliti sudah melakukan penyederhanaan observasi untuk difokuskan pada aspek tertentu. *Ketiga*, tahap observasi terseleksi di mana pada tahap ini, peneliti telah menemukan karakteristik, persamaan atau perbedaan, kesamaan antarkategori, serta menemukan pola hubungan antara atau kategori dengan kategori yang lain.<sup>45</sup>

##### 2. Wawancara semi terstruktur

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan wawancara langsung dengan orang yang mengetahui objek yang akan diteliti untuk

<sup>44</sup> Marwadani, *Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif)* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), hal 55

<sup>45</sup> Marwadani, *Praktis*, 56.



mendapatkan informasi yang tepat. Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur (*Semistructured Interview*), jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.<sup>46</sup>

Jenis-jenis pertanyaan dalam wawancara kualitatif menurut Patton terdiri atas enam pertanyaan yang sering berkaitan, yaitu:<sup>47</sup>

- a. Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman
- b. Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat
- c. Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan
- d. Pertanyaan tentang pengetahuan
- e. Pertanyaan yang berkaitan dengan indera
- f. Pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, atau rapat dan sebagainya. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi di tempat penelitian, dokumen tersebut dapat berupa dokumen tertulis, arsip, foto, dan sebagainya. Peneliti

<sup>46</sup> Williny et. al., "Analisis Komunikasi Di PT. Asuransi Buana Independent Medan," *Jurnal Ilmiah Simantek* 3, no. 1, 2019

<sup>47</sup> Marwadani, *Praktis*, 58.

menggunakan metode ini untuk memperoleh data yang diperlukan yang berkaitan dengan judul dan fokus penelitian yang telah disiapkan.

### **E. Analisis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan model interaktif miles and Huberman. Model interaktif adalah model dimana data dapat dikomunikasikan antara satu bagian data dengan bagian data yang lain yang bersifat interaktif. Analisis data ini terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.<sup>48</sup>

#### 1. Pengumpulan data

Pada langkah ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi.

#### 2. Kondensasi data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan/atau mengubah data yang muncul, catatan lapangan yang ditulis, wawancara transkrip, dokumen, dan bahan empiris lainnya.

#### 3. Penyajian data

Data yang telah dikondensasi, disajikan dalam bentuk uraian kalimat. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang terkompres, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

---

<sup>48</sup> Abd. Muhith, Rachmad Baitullah dan Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bildung, 2020), hal 142

pengambilan tindakan. Melalui penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

#### 4. Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan kegiatan untuk menaraik makna dari data yang ditampilkan. Pada tahap ini peneliti berusaha mencari mekna dari data yang telah dikondensas0i dan disajikan dengan jalan membandingkan, mencari pola, catatan dilapangan, tema, hubungan persamaan, mengelompokkan dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian.<sup>49</sup>

### F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan data yang ditemui di lapangan. Pada penelitian ini, Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan Teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah Teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan pihak ketiga dari data tersebut sebagai pengecek atau pembanding guna meningkatkan pemahaman peneliti terhadap fakta dan datanya.<sup>50</sup>

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

<sup>49</sup> Muhith.

<sup>50</sup> Muzayyanah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran Di SMP Negeri 5 Sumenep." hal 57

Singkatnya triangulasi sumber adalah mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan Teknik yang sama.<sup>51</sup>

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber data yang berbeda. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik wawancara dan Teknik observasi.<sup>52</sup>

## G. Tahap-tahap Penelitian

### 1. Tahap Pra-Penelitian Lapangan meliputi:

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Memilih dan memanfaatkan informasi

### 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian meliputi:

- a. Memahami latar belakang penelitian
- b. Mengadakan penelitian dan mengumpulkan data
- c. Setelah data terkumpul, maka kemudian data dikelompokkan dan dianalisis
- d. Menyusun laporan

### 3. Tahap Akhir Penelitian meliputi:

- a. Menyusun kerangka laporan
- b. Perincian kerangka laporan kedalam pokok-pokok
- c. Membuat lapora akhir (final)

<sup>51</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal 330

<sup>52</sup> Meleong, *Metodologi*, 332.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Purwoharjo

##### 1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Purwoharjo

SMA Negeri 1 Purwoharjo merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang ada di Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Berdiri pada tanggal 09 Oktober 1982 dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20525860 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 028/O/1982. Letak geografis SMA Negeri 1 Purwoharjo berada di Jalan Slamet Cokro Dusun Curah Pecak Desa Purwoharjo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi dengan kode pos 68483. SMA Negeri 1 Purwoharjo menempati area tanah seluas 25.665 m<sup>2</sup>. Memiliki status Negeri, SMA Negeri 1 Purwoharjo juga terakreditasi A dengan jurusan atau peminatan IPA dan IPS.

##### 2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Purwoharjo

###### a. Visi SMA Negeri 1 Purwoharjo

Mencetak manusia yang cakap, berprestasi, unggul dalam IMTAQ, IPTEK dan berwawasan lingkungan.

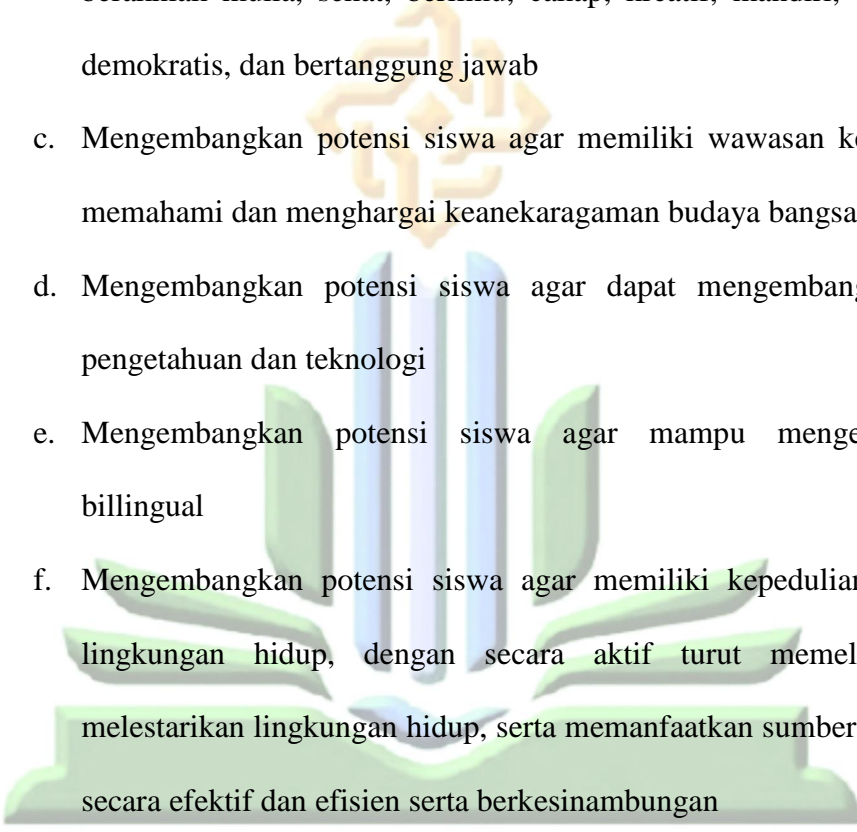
###### b. Misi SMA Negeri 1 Purwoharjo

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang bertaqwa, berkarater, peduli dan berbudaya lingkungan

- 2) Melaksanakan pembelajaran secara optimal berdasarkan Prosedur Operasi Standart (POS)
- 3) Melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan multimedia
- 4) Mengembangkan pembelajaran berbasis bilingual
- 5) Mengembangkan pembelajaran kewirausahaan dan life skill
- 6) mengembangkan kerjasama dengan perguruan tinggi negeri dan swasta
- 7) Mengembangkan lingkungan *clean and green school*
- 8) Melakukan pembiasaan dan budaya sekolah baik ucapan, sikap, perbuatan didalam lingkungan sekolah yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter
- 9) Mengoptimalkan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup (monolitik)
- 10) Mengintegrasikan materi lingkungan hidup pada mata pelajaran wajib, muatan lokal dan pengembangan diri
- 11) Membentuk laskar hijau sebagai wadah kelompok perwakilan kelas yang peduli lingkungan.

### 3. Tujuan SMA Negeri 1 Purwoharjo

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa

- 
- b. Mengembangkan potensi siswa agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, berbudaya, demokratis, dan bertanggung jawab
  - c. Mengembangkan potensi siswa agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia
  - d. Mengembangkan potensi siswa agar dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi
  - e. Mengembangkan potensi siswa agar mampu mengembangkan bilingual
  - f. Mengembangkan potensi siswa agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam secara efektif dan efisien serta berkelanjutan
  - g. Menyiapkan siswa untuk bisa melanjutkan ke perguruan tinggi
  - h. Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi
  - i. Membekali siswa dengan kompetensi pengembangan diri di bidang seni dan olahraga
  - j. Membekali siswa dengan ketrampilan-ketrampilan terhadap pengolahan sampah/limbah di sekitarnya sehingga dapat menghasilkan sikap *enterpreneurship* dan menambah pendapatan.

## B. Penyajian Data dan Analisis

### 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendidik dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Purwoharjo

Guna memperoleh informasi tentang peran guru PAI sebagai pendidik dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Purwoharjo, peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan beberapa informan secara langsung, diantaranya guru Pendidikan Agama Islam, beberapa siswa-siswi, dan wakil kepala sekolah kurikulum.

Sebelum wawancara dengan informan yang lainnya, terlebih dahulu saya melakukan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas 10 di SMA Negeri 1 Purwoharjo yakni Bapak Zainal Arifin mengenai seberapa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam baca tulis Al-Qur'an.

“Banyak sekali saya menemukan siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, dalam satu kelas mungkin hanya 60 persen siswa yang bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, mungkin juga karena ini sekolah umum. Sebagian siswa juga menganggap jika sudah berada di Sekolah Menengah Atas itu bukan waktunya untuk memulai belajar membaca Al-Qur'an.”<sup>53</sup>

Dalam konteks pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tentunya guru adalah orang pertama yang mengarahkan peserta didik yakni salah satunya dengan memberikan semangat dan motivasi kepada semua siswa akan pentingnya baca tulis Al-Qur'an. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Zainal:

<sup>53</sup> Zainal Arifin, Diwawancara Oleh Penulis, Banyuwangi, 08 Mei 2023.



“Setiap hari saya sampaikan ke anak-anak, Al-Qur’an itu jangan hanya dijadikan pajangan sebab membaca dan menulis Al-Qur’an merupakan perkara wajib setiap muslim. Dan sebenarnya di setiap rak buku yang ada di kelas itu sudah disediakan semua kitab suci sesuai agama masing-masing, yang tentunya terdapat kitab Al-Qur’an karena mayoritas dari anak-anak itu beragama Islam.”<sup>54</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Zainal, dapat dipahami bahwa sebenarnya masih banyak siswa-siswi yang kesulitan bahkan belum bisa membaca Al-Qur’an, tetapi lancar dalam menulis Al-Qur’an. Sebagai pendidik beliau sudah memotivasi peserta didiknya untuk giat membaca Al-Qur’an.

Selanjutnya saya mengajukan pertanyaan tentang bagaimana cara untuk membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam baca tulis Al-Qur’an. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Zainal:

“Ketika saya mengetahui ada anak yang mengalami kesulitan dalam baca tulis Al-Qur’an yang tergolong sangat rendah kemampuannya, saya secara pribadi di luar jam pelajaran menemui anak tersebut dan menanyakan alasan ia tidak bisa baca tulis Al-Qur’an. Dari situ saya mengajak anak tersebut untuk belajar mengaji dengan saya diluar jam pelajaran atau bahkan diluar sekolah sekalipun tanpa dipungut biaya.”<sup>55</sup>

Terlihat usaha dari bapak Zainal dalam membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam baca tulis Al-Qur’an. Setelah pernyataan tersebut saya menanyakan apakah ada metode atau cara khusus dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur’an kepada peserta didik?

“Sebenarnya saya menyesuaikan dengan kemampuan anak-anak dan kebanyakan dari anak-anak itu menggunakan Metode Qiroati jadi saya juga menggunakan metode tersebut. Selain itu tidak ada

---

<sup>54</sup> Arifin.

<sup>55</sup> Arifin.

cara yang khusus untuk mengajarkan baca tulis Al-Qur'an kepada anak-anak yang mengalami kesulitan”<sup>56</sup>

Selanjutnya saya menanyakan bagaimana pelaksanaan dari kegiatan tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Zainal berikut:

“Saya akui memang sampai saat ini belum ada anak yang menghubungi saya kembali setelah saya menyampaikan ajakan tersebut. Seperti yang sudah saya sampaikan di awal bahwa anak-anak mungkin merasa malu untuk mengakui bahwa dirinya belum lancar dalam baca tulis Al-Qur'an karena sudah duduk di bangku SMA”<sup>57</sup>

Pembiasaan-pembiasaan mengenai pembelajaran yang sudah disampaikan terutama baca tulis Al-Qur'an sangat diperlukan, sebagaimana yang disampaikan berikut:

“Anak-anak sangat perlu dibiasakan dalam hal-hal yang baik termasuk membaca Al-Qur'an. Di SMA Negeri 1 Purwoharjo sendiri ada beberapa pembiasaan untuk menunjang kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak-anak yaitu yang pertama terdapat kegiatan mengaji bersama di masjid sekolah pada jam pelajaran ke-0 hingga ke-1, yang kedua yaitu sebelum pembelajaran dimulai ada pembacaan Asmaul Husna yang diikuti oleh semua warga sekolah”<sup>58</sup>

Selanjutnya saya menanyakan untuk mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an apakah ada kegiatan-kegiatan lain diluar pembiasaan yang dilakukan tersebut?

“Tentunya ada. Setiap sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, saya melatih kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an yakni dengan membaca beberapa surat pendek. Begitupun ketika sesudah pembelajaran, sebelum

---

<sup>56</sup> Arifin.

<sup>57</sup> Arifin.

<sup>58</sup> Arifin.

mengucapkan salam saya mengajak anak-anak untuk membaca surat pendek.”<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas 10 IPS 3 pada hari Senin tanggal 08 Mei 2023, pembacaan surat pendek diikuti oleh semua siswa dan dipimpin oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan berlangsung dengan khidmat. Namun tentunya dalam melatih peserta didik dalam baca tulis Al-Qur’an tidak hanya dengan kegiatan tersebut, sebagaimana yang disampaikan berikut:

“Selain kegiatan tersebut, ketika terdapat materi pembelajaran PAI yang membahas tentang ayat-ayat Al-Qur’an saya melatih kemampuan anak-anak dengan cara mempersilahkan mereka membaca ayat tersebut secara bersama-sama. Setelah membaca bersama biasanya dilanjutkan dengan cara bergiliran satu persatu.”<sup>60</sup>

Sesuai dengan pernyataan dari salah satu siswa kelas 10 IPS 3 yang bernama Devina Novi Cornelia Lestari, yakni sebagai berikut:

“Pada jam pelajaran Pendidikan Agama Islam memang selalu disertai dengan pembacaan surat pendek. Baik sebelum pembelajaran maupun sesudah pembelajaran. Ketika ada materi pembelajaran PAI yang terdapat ayat Al-Qur’an juga selalu dibaca bersama-sama setelah itu dibaca secara bergantian.”<sup>61</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan adanya pernyataan yang sama dari salah satu siswa kelas 10 IPA 7 yang bernama Hafis Dandi R.

Dengan pernyataan sebagai berikut:

“Di setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam memang selalu dilakukan pembacaan surat pendek. Biasanya dibaca secara bersama-sama pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran. Selain itu juga terkadang membaca beberapa ayat Al-Qur’an pada saat

<sup>59</sup> Arifin.

<sup>60</sup> Arifin.

<sup>61</sup> Devina Novi Cornelia Lestari, Diwawancara Oleh Penulis, Banyuwangi, 08 Mei 2023.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan materi yang ada.”<sup>62</sup>

Setelah mendengar pernyataan tersebut saya kembali menanyakan beberapa pertanyaan kepada beberapa siswa mengenai kegiatan-kegiatan lain yang diadakan diluar maupun disaat jam pelajaran yang bertujuan melatih kemampuan baca tulis Al-Qur’an.

“Kalau diluar jam pelajaran yaitu setiap pagi ada pembacaan Asmaul Husna. Selain itu tidak ada karena setahu saya teman-teman sudah bisa membaca Al-Qur’an meskipun tidak lancar sekali. Pernah ketika pembelajaran PAI Bapak Zainal mengajak siswa-siswi yang kesulitan membaca Al-Qur’an untuk belajar dengan beliau secara pribadi.”<sup>63</sup>



Gambar 4.1

Observasi di kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Purwoharjo

Setelah melakukan wawancara dengan Bapak Zainal Arifin dan beberapa siswa kelas 10, saya menemui salah satu guru PAI kelas 11 yang ada di SMA Negeri 1 Purwoharjo bernama Ibu Savina Ila Rahma untuk mengajukan beberapa pertanyaan mengenai siswa yang mengalami kesulitan baca tulis Al-Qur’an. Sebagaimana yang disampaikan berikut:

“Disini siswa yang kesulitan dalam baca tulis Al-Qur’an ada beberapa. Tetapi sebenarnya kalau untuk membacanya saja anak-anak itu banyak yang bisa bahkan semuanya sudah bisa, namun yang bisa dikatakan lancar itu hanya beberapa. Kebanyakan yang

<sup>62</sup> Hafis Dandi R, “Diwawancara Oleh Penulis, Banyuwangi, 13 Mei 2023.

<sup>63</sup> Novi Cornelia Lestari, Diwawancara Oleh Penulis, Banyuwangi, 08 Mei 2023.

kurang lancar di bagian tajwid dan pada panjang pendeknya harakat.”<sup>64</sup>

Sebagai seorang guru tentunya harus memiliki berbagai cara untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam pembelajaran, seperti yang disampaikan berikut:

“Saya sebagai Guru Pendidikan Agama Islam selalu mengarahkan anak-anak didik saya untuk mau dan tetap belajar baca tulis Al-Qur’an. Tidak ada kata terlambat untuk belajar, apalagi itu merupakan kewajiban kita sebagai umat muslim. Karena anak-anak itu sering merasa malu untuk mengakui bahwa dirinya kurang lancar dalam baca tulis Al-Qur’an.”<sup>65</sup>

Selanjutnya saya menanyakan mengenai rutinitas apa saja yang dilakukan untuk membantu peserta didik yang kesulitan dalam baca tulis Al-Qur’an maupun peserta didik yang sudah bisa baca tulis Al-Qur’an yakni sebagai berikut:

“Setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam saya menyempatkan untuk melatih kemampuan anak-anak dalam baca tulis Al-Qur’an yakni dengan cara setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai anak-anak setoran hafalan surat pendek secara individu dan maju ke depan satu persatu.”<sup>66</sup>



Gambar 4.2  
Observasi di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Purwoharjo

<sup>64</sup> Savina Ila Rahma, Diwawancara Oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Mei 2023.

<sup>65</sup> Ila Rahma.

<sup>66</sup> Ila Rahma.

Membaca surat pendek yang dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai merupakan salah satu upaya Guru dalam melatih kemampuan peserta didik dalam baca tulis Al-Qur'an. Di luar rutinitas tersebut terdapat kegiatan lain yang dapat dijadikan salah satu cara untuk mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an siswa SMA Negeri 1 Purwoharjo, sebagaimana yang disampaikan berikut:

“Sempat ada beberapa anak yang mengutarakan keinginannya untuk belajar mengaji diluar jam pelajaran dengan saya. Tentunya dengan senang hati saya mengiyakan permintaan mereka dengan kembali memberikan ajakan untuk belajar mengaji bagi yang merasa masih kesulitan dalam baca tulis Al-Qur'an.”<sup>67</sup>

Selain itu terlihat salah satu cara Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an yang dialami siswa, yakni sebagai berikut:

“Selain yang sudah saya sampaikan tadi, sebisa mungkin ketika pembelajaran PAI berlangsung dan terdapat materi tentang ayat-ayat Al-Qur'an saya mengajak anak-anak untuk membaca ayat tersebut bersama-sama sebagai salah satu bentuk latihan dalam membaca Al-Qur'an.”<sup>68</sup>

Sama halnya dengan Bapak Muhtarom selaku guru PAI kelas 12 di SMA Negeri 1 Purwoharjo, sebagai pendidik beliau berusaha untuk mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an melalui kegiatan yang rutin dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran PAI. Sebagaimana yang disampaikan berikut:

”Setiap kali memulai pembelajaran kita melakukan tadarus, tadarus dipimpin oleh salah satu siswa di kelas tersebut dan dilakukan secara bergiliran setiap jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jadi ketika jam pelajaran Pendidikan Agama Islam anak-

---

<sup>67</sup> Ila Rahma.

<sup>68</sup> Ila Rahma.

anak membawa Al-Qur'an dari rumah dan ada yang membaca lewat aplikasi Qur'an yang ada di ponsel masing-masing.”<sup>69</sup>

Setelah beliau menyampaikan hal tersebut, saya melanjutkan mengajukan pertanyaan yakni: Jika melalui tadarus tersebut ada salah satu siswa yang ternyata kesulitan bagaimana solusinya?

”Kalau untuk mengatasi siswa yang kesulitan baca Al-Qur'an memang tidak ada penerapan dan pendampingan secara teratur, karena jumlah siswa yang begitu banyak. Tapi yang jelas kita sebagai pendidik selalu memberikan motivasi dan arahan kepada mereka dengan menekankan bahwa Al-Qur'an akan memberikan syafaat di akhir zaman nanti”<sup>70</sup>

Selain solusi yang disampaikan tersebut, Bapak Muhtarom sebagai Guru Pendidikan Agama Islam kelas 12 di SMA Negeri 1 Purwoharjo juga menyampaikan hal berikut:

“Karena tadarus itu dilakukan secara rutin, dan dipimpin oleh siswa secara bergiliran maka nantinya akan terlihat kemampuan masing-masing individu. Dari hal tersebut apabila ia kedatangan kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an pasti akan malu dengan teman-teman sekelasnya. Bukan berarti kita sebagai Guru memanfaatkan moment tersebut, tetapi kita justru akan terus mendoktrin anak-anak jika membaca dan menulis Al-Qur'an sangatlah penting. Dengan motivasi tersebut diharapkan anak-anak yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an akan memperbaiki kemampuannya.”<sup>71</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam senantiasa memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didik untuk selalu membaca Al-Qur'an dan menyampaikan beberapa keutamaan membaca Al-Qur'an. Selain mengarahkan peserta didik untuk melangkah ke jalan yang baik, Guru

<sup>69</sup> Muhtarom, Diwawancara Oleh Penulis, Banyuwangi, 08 Mei 2023.

<sup>70</sup> Muhtarom.

<sup>71</sup> Muhtarom.

Pendidikan Agama Islam juga membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam baca tulis Al-Qur'an dengan cara berikut:

“Ketika saya mendapati siswa yang mengalami kesulitan dalam baca tulis Al-Qur'an, pada saat setelah jam pelajaran Pendidikan Agama Islam saya datangi anak tersebut dan saya ajak bicara empat mata. Saya tanya siswa tersebut seperti mengapa tidak bisa mengaji dan lain sebagainya.”<sup>72</sup>

Setelah pernyataan tersebut, saya kembali mengajukan pertanyaan mengenai cara dari Guru Pendidikan Agama Islam sendiri dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan berikut ini:

“Tidak ada cara atau pengajaran khusus mengenai baca tulis Al-Qur'an terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam baca tulis Al-Qur'an. Hal tersebut tidak lain disebabkan karena jumlah siswa di SMA Negeri 1 Purwoharjo yang sangat banyak. Maka dari itu saya sebagai Guru tidak henti-hentinya memberikan pengetahuan kepada anak-anak mengenai keutamaan membaca dan menulis Al-Qur'an.”<sup>73</sup>

Selanjutnya saya mengajukan pertanyaan tentang pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di kelas maupun di lingkungan sekolah yang dapat mendukung kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa SMA Negeri 1 Purwoharjo. Sebagaimana pernyataan berikut:

“Pada saat jam pelajaran ke-0 yakni pukul 06.00 hingga bel masuk pada pukul 06.45 anak-anak takmir masjid mengadakan tadarus yang dilakukan di masjid sekolah. Kegiatan tersebut juga boleh diikuti oleh siswa-siswi selain anggota takmir. Setelah itu pada saat masuk jam pelajaran pertama, semua warga sekolah membaca Asmaul Husna.”<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup> Muhtarom.

<sup>73</sup> Muhtarom.

<sup>74</sup> Muhtarom.



Dari hasil ketiga wawancara dengan guru PAI diatas, dapat diketahui bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Purwoharjo sebagai pendidik sudah melakukan beberapa upaya guna mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an. Untuk membuktikan pernyataan dari ketiga Guru Pendidikan Agama Islam diatas, saya melakukan wawancara kepada beberapa siswa-siswi SMA Negeri 1 Purwoharjo.

Hasil wawancara dengan siswa Devina Novi Cornelia Lestari mengenai pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, yaitu:

“Sepengetahuan saya sebagai siswa kelas 10 pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Purwoharjo itu tidak ada. Ketika pembelajaran PAI juga hanya membahas materi yang memang sudah sesuai dengan buku. Tetapi sebelum memulai pembelajaran ada pembacaan surat pendek secara bersama-sama, itu saja. Kebanyakan teman-teman juga sudah bisa mengaji walaupun tidak lancar, jadi tidak pernah belajar mengaji lagi di Sekolah Menengah Atas.”<sup>75</sup>

Sementara itu Hafis Dandi juga menyampaikan hal yang sama bahwa di SMA Negeri 1 Purwoharjo tidak terdapat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

“Setahu saya, selama saya duduk di kelas 10 SMA Negeri 1 Purwoharjo tidak ada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan memang tidak pernah di ajari baca tulis Al-Qur'an secara khusus. Pada saat pembelajaran PAI saja kadang-kadang ada membaca Al-Qur'an tetapi dilakukan secara bersama-sama sesuai materi pembelajaran di pertemuan tersebut.”<sup>76</sup>

Dari hasil wawancara dengan Kanaya Az Zahra selaku siswi kelas 11 IPA 5, yaitu:

<sup>75</sup> Devina Novi Cornelia Lestari, Diwawancara Oleh Penulis, Banyuwangi, 08 Mei 2023.

<sup>76</sup> Hafis Dandi R, Diwawancara Oleh Penulis, Banyuwangi, 13 Mei 2023.

“Tidak ada pembelajaran khusus baca tulis Al-Qur’an, tetapi sejauh ini saya nyaman dengan pembelajaran PAI di kelas saya. Karena guru PAI yang *easy going* jadi tidak ada suasana tegang di dalam kelas. Waktu pembelajaran PAI dimulai kita setoran hafalan surat pendek satu persatu, hanya itu saja. Guru PAI tidak pernah mengajari baca tulis Al-Qur’an siswanya secara individu. Tetapi kita selalu diberi motivasi untuk membaca dan menulis Al-Qur’an karena itu merupakan bekal untuk nanti di hari akhir.”<sup>77</sup>

Untuk membuktikan pernyataan dari Guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa, saya melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Kurikulum yaitu Ibu Norma Hidayah. Sebagaimana yang telah disampaikan berikut:

“Menurut pandangan saya sebagai wakil kepala sekolah SMA Negeri 1 Purwoharjo, yang pertama saya melihat guru PAI di sekolah ini secara pengelolaan kelas dan seterusnya masih dalam tahap proses membutuhkan jam terbang dari guru PAI untuk lebih banyak lagi. Yang kedua kaitannya dengan kegiatan-kegiatan keagamaan guru PAI harus berperan penting, karena meskipun SMA Negeri 1 adalah sekolah umum tetapi mayoritas siswanya adalah muslim. Seperti halnya dalam menyampaikan syiar keagamaan, guru PAI di SMA Negeri 1 Purwoharjo masih kurang maksimal dan kurang mengeksplorasi padahal fasilitas sarana dan prasarana sudah sangat memadai. Sementara itu dalam hal membaca Al-Qur’an setiap pagi dilaksanakan ngaji berjama siswa-siswi takmir masjid yang bisa diikuti oleh siswa yang lainnya, namun anak-anak selain anggota takmir kurang digerakkan oleh guru PAI. Jadi kesimpulannya, kebanyakan Guru PAI di sini yang dilakukan itu masih sebatas mengajar saja.”<sup>78</sup>

Dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, dapat dilihat bahwa guru PAI di SMA Negeri 1 Purwoharjo sebagai pendidik kurang maksimal dan kurang bereksplorasi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam baca tulis Al-Qur’an dan untuk hal-hal diluar pembelajaran di kelas.

<sup>77</sup> Kanaya Az Zahra, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 13 Mei 2023.

<sup>78</sup> Norma Hidayah, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 12 Mei 2023.

## 2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Penilai dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an

Guna memperoleh informasi tentang peran guru PAI sebagai penilai dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Purwoharjo, peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan beberapa informan secara langsung, diantaranya guru Pendidikan Agama Islam, dan beberapa siswa-siswi.

Kepada ketiga guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Purwoharjo, pertama saya mengajukan pertanyaan yang sama yakni: Bagaimana cara Bapak/Ibu sebagai Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengevaluasi kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa-siswi?

“Kalau evaluasi secara teratur tidak ada, hanya pada saat ujian praktek bagi kelas 12 dilaksanakan penilaian membaca Al-Qur'an. Dan yang berwenang untuk menilai ujian praktek tersebut adalah guru kelas 12 sendiri. Jadi kita sebagai Guru PAI kelas 10 dan 11 hanya mengarahkan anak-anak saja.”<sup>79</sup>

Kepada Bapak Zainal Arifin saya kembali mengajukan pertanyaan yakni bagaimana cara beliau dalam mengetahui apakah siswa tersebut mengalami peningkatan dalam kemampuan baca tulis Al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

“Salah satu cara untuk mengetahui kemampuan anak-anak meningkat atau tidak biasanya saya lakukan penilaian dalam menulis ayat Al-Qur'an sesuai dengan materi pembelajaran PAI. Karena melalui materi yang terdapat pembahasan ayat Al-Qur'an kita bisa melakukan penilaian menulis dan membaca Al-Qur'an. Jika pada materi umum agak sulit untuk menyelipkan baca tulis Al-Qur'an.”<sup>80</sup>

<sup>79</sup> Zainal Arifin, Diwawancara Oleh Penulis, Banyuwangi, 08 Mei 2023.

<sup>80</sup> Arifin.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Savina yang mengatakan bahwa,

“Memang tidak ada pembelajaran untuk baca tulis Al-Qur’an karena juga tidak disediakan jam pelajaran untuk pembelajaran khusus baca tulis Al-Qur’an, tetapi biasanya pada beberapa materi yang terdapat kandungan ayat-ayat Al-Qur’an saya menugaskan anak-anak untuk membuat kaligrafi secara individu untuk mengetahui kemampuan mereka dalam menulis Al-Qur’an.”<sup>81</sup>

Pernyataan dari kedua Guru Pendidikan Agama Islam tersebut diperkuat dengan adanya pernyataan dari Bapak Muhtarom yang mengatakan bahwa,

“Seperti yang sudah saya sampaikan sebelumnya, terlalu banyak siswa menyebabkan kita para guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Purwoharjo kesulitan dalam menangani hal tersebut. Maka dari itu kita menyelipkan tadarus sebelum pembelajaran guna mengetahui apakah ada peningkatan dalam membaca Al-Qur’an atau tidak”<sup>82</sup>

Melanjutkan pernyataan dari Bapak Muhtarom selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas 12 di SMA Negeri 1 Purwoharjo, saya kembali mengajukan pertanyaan yaitu: Jika dari kegiatan tadarus tersebut tidak ada peningkatan kemampuan siswa-siswi dalam baca tulis Al-Qur’an lalu bagaimana dengan ujian praktek siswa-siswi tersebut? Apakah ada kemungkinan tidak diluluskan ujian?

“Kalau keinginan kita sebagai seorang guru, pasti harus profesional dalam menilai hal-hal seperti itu. Di satu sisi, rasanya tidak adil jika tidak meloloskan seorang siswa hanya karena dia kesulitan dalam satu hal. Tetapi secara pribadi, saya ingin hal itu dijadikan sebagai perhatian bagi siswa-siswi bahwa mengaji itu penting.”<sup>83</sup>

<sup>81</sup> Savina Ila Rahma, “Diwawancara Oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Mei 2023.

<sup>82</sup> Muhtarom, Diwawancara Oleh Penulis, Banyuwangi, 08 Mei 2023.

<sup>83</sup> Muhtarom.

Sementara itu, menurut Ibu Savina selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas 11 di SMA Negeri 1 Purwoharjo kegiatan setoran hafalan juz amma hanya dilakukan sebagai latihan untuk mempersiapkan diri siswa-siswi dalam menghadapi ujian praktek saat kelas 12. Sebagaimana yang disampaikan berikut:

“Setoran hafalan setiap pagi itu hanya latihan saja untuk mempersiapkan anak-anak dalam menghadapi ujian praktik baca Al-Qur’an di kelas 12 nanti. Karena kalau penilaian itu hanya sesuai dengan materi yang ada pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.”<sup>84</sup>

Berdasarkan observasi yang saya lakukan pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2023 di kelas 11 IPS 2 terdapat materi pembelajaran tentang kandungan dari ayat Al-Qur’an. Siswa-siswi kelas 11 IPS 2 ditugaskan untuk menulis kembali ayat tersebut pada sebuah kertas kosong yang diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana yang disampaikan berikut:

“Sebagai salah satu bentuk penilaian dalam baca tulis Al-Qur’an, ketika terdapat materi yang membahas ayat-ayat Al-Qur’an saya selalu menugaskan anak-anak untuk menulis dan membaca kembali ayat tersebut yang dikerjakan secara individu. Pernah juga saya menugaskan anak-anak untuk membuat kaligrafi dan poster. Bisa dilakukan secara individu dan berkelompok sesuai dengan materi yang sedang dibahas”<sup>85</sup>

<sup>84</sup> Ila Rahma, “Diwawancara Oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Mei 2023.”

<sup>85</sup> Ila Rahma.



Gambar 4.3  
Bentuk penugasan menulis ayat Al-Qur'an

Dari wawancara dengan Ibu Savina, saya kembali mengajukan pertanyaan apakah hal tersebut dilakukan secara rutin, beliau mengatakan bahwa:

“Saya lakukan rutin setiap terdapat materi tentang ayat Al-Qur'an, hanya saja bentuk penugasannya berbeda-beda. Seperti di kelas hari ini, karena ayat tersebut mengandung makna toleransi beragama jadi selain menulis ayat nya saya menugaskan anak-anak untuk memberikan contoh gambar mengenai toleransi beragama.”<sup>86</sup>

Penilaian yang dilakukan secara rutin dapat digunakan sebagai salah satu cara guna memperbaiki kualitas proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan berikut:

“Selain untuk melihat sejauh mana perkembangan anak-anak dalam menulis dan membaca Al-Qur'an, penugasan tersebut dilakukan untuk mengetahui metode dan strategi pembelajaran seperti apa yang nantinya akan sesuai dengan kemampuan dari anak-anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.”<sup>87</sup>

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ketiga guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Purwoharjo, beberapa siswa sekolah tersebut juga mengatakan bahwa tidak ada evaluasi atau penilaian terhadap

<sup>86</sup> Ila Rahma.

<sup>87</sup> Ila Rahma.

kemampuan baca tulis Al-Qur'an selain yang dilakukan pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana beberapa pernyataan berikut:

"Baca tulis Al-Qur'an tidak pernah dinilai, hanya dibaca bersama-sama ketika pembelajaran dimulai. Terkadang ada penilaian menulis ayat Al-Qur'an tetapi hanya saat ada materi yang terdapat kandungan ayat Al-Qur'an, kalau materi PAI hanya materi umum yang tidak terdapat ayat Al-Qur'an nya tidak pernah juga tidak ada penilaian baca tulis Al-Qur'an."<sup>88</sup>

Mendukung pernyataan tersebut, Adzra Hasna siswi kelas 11 IPS 2 mengatakan bahwa,

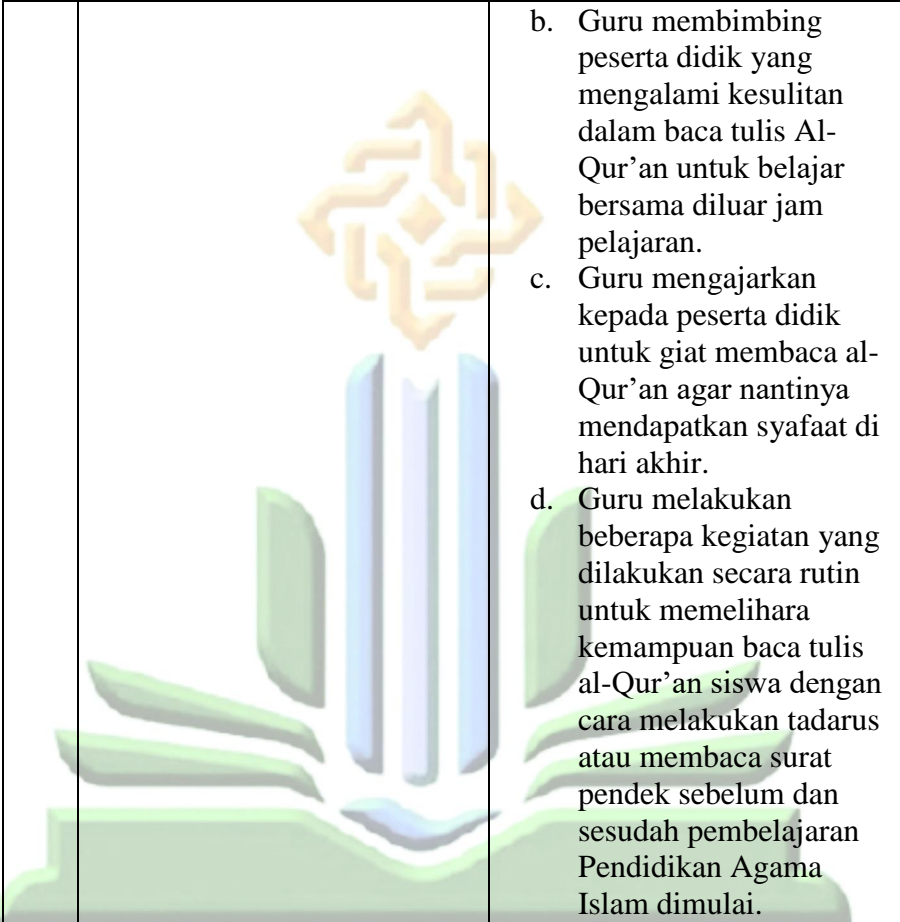
"Memang setiap pagi ada setoran hafalan surat pendek, tapi hanya hafalan saja. Biasanya kalau penilaian membaca Al-Qur'an itu hanya ada di kelas 12 saja. Dan penilaian menulis Ayat Al-Qur'an itu dilakukan ketika ada tugas menulis ayat Al-Qur'an sesuai dengan materi pembelajaran pada hari itu, jadi hanya materi tertentu saja."<sup>89</sup>

**Tabel 4. 1**  
**Temuan Penelitian**

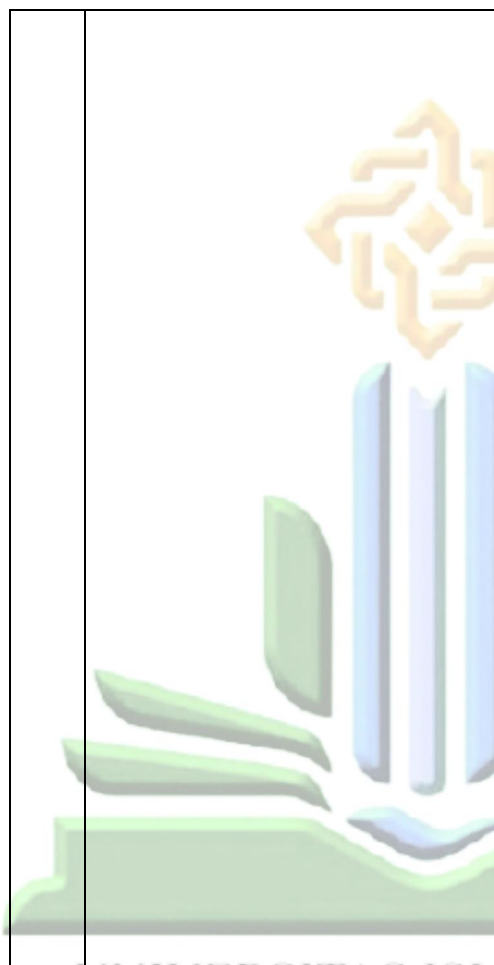
No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pendidik dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA Negeri 1 Purwoharjo	Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an siswa di SMA Negeri 1 Purwoharjo dapat dilihat dalam beberapa hal berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan hal-hal yang positif yakni dengan memberikan motivasi dan nasehat-nasehat mengenai manfaat dan pentingnya baca tulis Al-Qur'an.</li> </ol>

<sup>88</sup> Novi Cornelia Lestari, Diwawancara Oleh Penulis, Banyuwangi, 08 Mei 2023.

<sup>89</sup> Ula Fauziyyah, Diwawancara Oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Mei 2023.

	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam baca tulis Al-Qur'an untuk belajar bersama diluar jam pelajaran.</li> <li>c. Guru mengajarkan kepada peserta didik untuk giat membaca al-Qur'an agar nantinya mendapatkan syafaat di hari akhir.</li> <li>d. Guru melakukan beberapa kegiatan yang dilakukan secara rutin untuk memelihara kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa dengan cara melakukan tadarus atau membaca surat pendek sebelum dan sesudah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai.</li> <li>e. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi ayat Al-Qur'an, guru melatih kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa dengan cara memerintahkan siswa membaca ayat tersebut secara bersama-sama dan secara individu.</li> </ul>
2.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Penilai dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA Negeri 1 Purwoharjo	<p>Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai penilai dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an siswa di SMA Negeri 1 Purwoharjo dapat dilihat dalam beberapa hal berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru telah dapat mengklasifikasikan kemampuan baca tulis</li> </ul>



	<p>Al-Qur'an siswa melalui kegiatan rutin yang dilakukan yakni membaca dan hafalan surat pendek, dan tadarus.</p> <p>b. Guru menggunakan berbagai metode untuk mengetahui kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.</p> <p>c. Guru berusaha memperbaiki kualitas proses pembelajaran dengan mengetahui kemampuan peserta didik dalam baca tulis Al-Qur'an melalui penugasan menulis dan membaca Al-Qur'an sesuai dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.</p>
--	--

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendidik dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an

Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an siswa di SMA Negeri 1 Purwoharjo dapat dilihat dalam beberapa hal yakni guru memberikan motivasi dan nasehat-nasehat mengenai manfaat dan pentingnya baca tulis Al-Qur'an. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Purwoharjo juga mengarahkan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam baca tulis Al-Qur'an untuk selalu berusaha meningkatkan kemampuannya,

karena kemampuan tersebut merupakan hal yang wajib dimiliki oleh setiap umat muslim.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Purwoharjo membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam baca tulis Al-Qur'an dengan mendekati terlebih dahulu peserta didik tersebut untuk kemudian mengikuti kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan di luar jam pelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam perlu mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa tersebut kesulitan atau bahkan tidak bisa baca tulis Al-Qur'an agar dapat menentukan langkah selanjutnya dalam melakukan penanganan terhadap siswa tersebut.

Untuk mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an yang dialami siswa SMA Negeri 1 Purwoharjo, Guru pendidikan Agama Islam berusaha melatih kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa dengan kegiatan tadarus dan pembacaan surat pendek di saat sebelum dan sesudah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan. Tidak hanya melalui kegiatan tersebut, Guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan latihan baca tulis Al-Qur'an ketika pembelajaran dengan materi yang terdapat ayat-ayat Al-Qur'an yakni dengan cara siswa membaca secara bergantian ayat tersebut satu persatu.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Purwoharjo memiliki berbagai pembiasaan yang bersifat kontinu untuk mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an yang dialami siswa. Di dalam kelas, setiap guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki kebiasaan-kebiasaan yang

berbeda. Contohnya pada kelas 10 setiap sebelum dan sesudah jam pelajaran siswa membaca surat pendek secara bersama-sama, di kelas 11 pada saat sebelum pembelajaran dimulai dilaksanakan setoran hafalan juz amma, sementara itu pada kelas 12 sebelum pembelajaran dimulai siswa melakukan tadarus di dalam kelas yang di pimpin oleh salah satu siswa secara bergantian setiap harinya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Muh. Akid yakni guru sebagai pendidik adalah orang yang pekerjaannya mengarahkan, membimbing, mengajar, memelihara, dan melatih peserta didik.<sup>90</sup> Mengarahkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya menunjukkan, yakni guru sebaiknya memberikan petunjuk kepada peserta didik untuk melakukan hal-hal yang bersifat positif.<sup>91</sup> Membimbing yaitu membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar dan mengembangkan prestasi murid melalui kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang.<sup>92</sup> Mengajar yakni guru bertugas memberikan pengajaran di dalam kelas dengan menyampaikan pelajaran agar peserta didik memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan.<sup>93</sup> Memelihara berarti guru berperan menjadi sumber norma kedewasaan bagi peserta didik, contohnya peserta didik akan meniru segala perbuatan dan penampilan guru, oleh karena itu guru hendaknya memberikan contoh

<sup>90</sup> Muh. Akib D, "Beberapa Pandangan Guru Sebagai Pendidik," *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 19, No 1 (2021), hal 80-81

<sup>91</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring."

<sup>92</sup> Sofyan S. Wilis, "Peran Guru Sebagai Pembimbing," *UPI 1/XXII* (2003), hal 27

<sup>93</sup> Khalillul Rahman, "Peran Guru Sebagai Pengajar Dalam Pengembangan Inovasi Pendidikan Di Era 4.0," *Seri Publikasi Pendidikan* vol 1 No 2 (2021), hal 3

tentang kebiasaan-kebiasaan yang baik terhadap peserta didik. Sebagai pelatih guru dituntut untuk memperhatikan perbedaan individu peserta didik/*individual differences*, karena proses pembelajaran memerlukan latihan untuk menunjukkan penguasaan kompetensi.<sup>94</sup>

Sesuai dengan pendapat dari Amirudin Abdullah sejatinya seorang guru harus kreatif dan berbakat dalam kegiatan belajar mengajar, baik dengan cara memberikan motivasi dari pengalaman kehidupan atau dengan motivasi berupa semangat dalam belajar dan memberikan pandangan hidup kepada peserta didik mengenai penyesalan karena selalu menganggap remeh kegiatan belajarnya.<sup>95</sup>

Sebagaimana pendapat Andi Fitriani Djollong, guru sebagai seorang pendidik tidak hanya tahu tentang materi yang akan diajarkan tetapi ia pun harus mempunyai kepribadian yang kuat untuk dijadikan panutan bagi peserta didiknya. Guru sebagai pendidik juga harus melatih ketrampilan, sikap dan mental peserta didik.<sup>96</sup> Dan pendapat dari Dedi Sahputra Napitupulu guru merupakan orang-orang terpilih yang memiliki waktu khusus untuk memberikan pendidikan dan pembelajaran pada peserta didik. Guru adalah orang yang mempunyai kemampuan baik

---

<sup>94</sup> Nidawati, "Penerapan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran," *Ar-Raniry* (2020), hal 149

<sup>95</sup> Amuriddin Abdullah, "Peran Guru Sebagai Motivator," *Al-Fikrah* Vol. 11 No. 1 (2022), hal 31

<sup>96</sup> Andi Fitriani Djollong, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik," *Istiqra'* Vol. IV No. 2 (2017), hal 123

tenaga dan pikiran untuk dapat melatih berbagai kemampuan anak untuk masa depannya.<sup>97</sup>

Sesuai dengan pendapat M Saekan Muchith, guru disebut guru PAI karena tugas utamanya terletak pada kemampuan membelajarkan bagaimana agama Islam bisa dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik secara tepat dan proporsional. Proses mengetahui, memahami dan mengaplikasikan tidak semudah membalik telapak tangan. Perlu proses yang matang, lama, kontinu atau sistematis. Oleh karena itu, perlu ada proses yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia agar agama Islam dapat difungsikan sebagai solusi untuk menyelesaikan problematika kehidupan masyarakat.<sup>98</sup>

## **2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Penilai dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an**

Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Purwoharjo mengukur kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa dengan melaksanakan beberapa kegiatan yang bersifat kontinu. Melalui kegiatan tersebut guru telah dapat mengklasifikasikan kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an.

Kegiatan rutin yang dilakukan sebagai bentuk evaluasi kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa yakni dilakukan sebelum melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti membaca surat pendek

<sup>97</sup> Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Sukabumi: Haura Utama, 2020), hal 20

<sup>98</sup> M Saekan Muchith, "Guru PAI Yang Profesional," *Jurnal Quality* Vol 4, no. 2, 2017, hal 220

secara bersama-sama, setoran hafalan surat pendek, dan tadarus yang dilakukan di dalam kelas.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Purwoharjo berusaha memperbaiki kualitas proses pembelajaran dengan mengetahui kemampuan peserta didik dalam baca tulis Al-Qur'an. Usaha tersebut dapat dilihat melalui penilaian ketrampilan membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penilaian dilakukan secara individu dan berkelompok sesuai dengan tema dari materi yang dipelajari.

Hasil dari penilaian tersebut menjadi alat untuk Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Purwoharjo melihat perkembangan baca tulis Al-Qur'an yang dialami peserta didiknya. Setelah menyimpulkan hasil dari penilaian yang telah dilakukan, Guru Pendidikan Agama Islam tentunya akan dapat mengetahui dan merencanakan metode dan strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang sesuai dengan kemampuan peserta didiknya. Bagi siswa, mengetahui hasil dari penilaian juga dapat meningkatkan motivasi dalam diri sendiri untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Seorang guru harus mampu mengukur kompetensi yang telah dicapai siswa dari setiap proses pembelajaran atau setelah beberapa unit pelajaran, sehingga guru dapat menentukan keputusan terhadap siswa tersebut, apakah perlu diadakan perbaikan serta menentukan rencana pembelajaran berikutnya baik dari segi materi ataupun rencana

strateginya.<sup>99</sup> Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Purwoharjo.

Menurut Siti Rohmah, adapun salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan dalam menilai prestasi belajar siswa secara obyektif dan mempergunakan hasilnya untuk kepentingan proses pendidikan anak-anak.<sup>100</sup> Karena tanpa memiliki kompetensi tersebut tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai sesuai dengan kriteria.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Zainal Arifin yang menyatakan bahwa hasil dari evaluasi tidak hanya berguna untuk mengisi buku nilai, tetapi dapat juga dijadikan sebagai motivasi bagi peserta didik. Guru seharusnya memanfaatkan hasil evaluasi untuk berbagai kepentingan sehingga pihak-pihak yang ikut bertanggung jawab dan memiliki perhatian yang tinggi terhadap proses pembelajaran peserta didik. Hasil dari evaluasi dapat digunakan sebagai alat perbandingan dari kemampuan siswa saat sebelum dan sesudah melakukan evaluasi tersebut, apakah terdapat peningkatan atau tidak terdapat peningkatan.<sup>101</sup>

---

<sup>99</sup> Akhmad Riadi, "Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran," *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15 (2017), hal 1

<sup>100</sup> Siti Rohmah, "Kompetensi Guru Agama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 1, no. 1, 2018, hal 73-77

<sup>101</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hal 284-285

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Purwoharjo maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagai pendidik Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an siswa di SMA Negeri 1 Purwoharjo berperan dalam mengarahkan melalui motivasi dan nasehat-nasehat, membimbing untuk melakukan pembelajaran diluar jam pelajaran, mengajarkan siswa untuk giat membaca Al-Qur'an, memelihara dan melatih kemampuan siswa melalui tadarus.
2. Sebagai penilai Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Purwoharjo mengukur kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa dengan melaksanakan beberapa kegiatan yang bersifat kontinu. Melalui kegiatan tersebut, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Purwoharjo juga berusaha memperbaiki kualitas proses pembelajaran.

#### **B. SARAN-SARAN**

Berdasarkan uraian di atas peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah membentuk pembina khusus kegiatan baca tulis Al-Qur'an agar siswa yang mengalami kesulitan dalam baca tulis Al-Qur'an menjadi perhatian khusus.



## 2. Bagi Guru

Diharapkan untuk memahami peran dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik dan penilai untuk senantiasa mengajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an agar peserta didik dapat mengetahui membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar, serta selalu memberikan motivasi yang membangun kepada seluruh peserta didik di SMA Negeri 1 Purwoharjo terutama peserta didik yang beragama Islam.

## 3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik sebaiknya mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang telah dirancang oleh Guru Pendidikan Agama Islam dengan baik supaya peserta didik dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang telah ditentukan.

## 4. Bagi Orang Tua

Diharapkan memberikan motivasi dan membiasakan peserta didik sejak usia dini untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan ajaran Agama Islam, agar dapat menjadi bekal peserta didik ketika memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

## 5. Peneliti Selanjutnya

Harapan dari peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pandangan untuk mengoptimalkan dan melengkapi kekurangan yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amuriddin. "Peran Guru Sebagai Motivator." *Al-Fikrah* Vol. 11 No (2022).
- Aisyah, Siti Nur. "Peran Guru Dalam Memberikan Penilaian Pada Belajar Anak Usia Dini." *RECEP* Vol. 3 No. (2022).
- Akib D, Muh. "Beberapa Pandangan Guru Sebagai Pendidik." *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 19, N (2021).
- Akyuni, Isnaya Qurratu, and Siti Aminah Prayogo. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Aplikasi Program Holy Qur'an Release 6,5 Plus Di SMP Plus Darus Sholah Jember." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2022): 210–226. <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.4659>.
- Arifin, Zainal. Diwawancara Oleh Penulis, Banyuwangi, 08 Mei 2023.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.
- Az Zahra, Kanaya. Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 13 Mei 2023.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring." [kbbi.kemdikbud.go.id](http://kbbi.kemdikbud.go.id), 2023.
- Busrah, Nurwina. "Kemampuan BTQ Siswa Jadi Pembahasan Pada Rapat Pengembangan Kurikulum SMA," 2022. [sulsel.kemenag.go.id](http://sulsel.kemenag.go.id).
- Dandi R, Hafis. Diwawancara Oleh Penulis, Banyuwangi, 13 Mei 2023.
- Deriyanto, Demmy, Fathul Qorib, Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Tribhuwana, and Tunggadewi Malang. "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok." *Jisip: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 7, no. 2 (2018): 77. [www.publikasi.unitri.ac.id](http://www.publikasi.unitri.ac.id).
- Farizal Amir, Muhammad. "Peran Guru Sebagai Evaluator," 2019.
- Feriyani, Cici. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis AL-Qur'an Di UPT SMP Negeri 2 Pagelaran Kabupaten Pringsewu." UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Fitriani Djollong, Andi. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik." *Istiqra'* Vol. IV
- Haniyyah, Zida. "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 75–86.

Harahap, Aziddin, and Hasmi Syahputra Harahap. "Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Di SD Citra Al Madina." *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 10, no. 1 (2022): 88–103.

Hidayah, Norma. Diwawancara Oleh Penulis, Banyuwangi, 13 Mei 2023.

Hidayat, Rahmat, Sarbini M, and Ali Maulida. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor." *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2018, 146–157.

Husen, Tiwi Muniarsi. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Ssiswa Di SMA Negeri 1 Tatapaan." IAIN MANADO, 2021.

Ila Rahma, Savina. Diwawancara Oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Mei 2023.

*Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Surabaya: Fajar Mulya, 2009.

Khotima, Khusnul. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Ssiswa SMP Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa," 2020.

Kusuma, Ramada. "Pemkab Banyuwangi Konsisten Cetak Generasi Pencinta Al-Qur'an", *Radar Banyuwangi*," 2022. [www.radarbanyuwangi.jawapos.com](http://www.radarbanyuwangi.jawapos.com).

Marwadani. *Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif)*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020.

Masjkur, M. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah." *At-Tuhfah: Jurnal Keislaman* 7, no. 1 (2018): 25–26.

Maulana, Muhammad Miftahul, Muhammad Sulistiono, and Moh Eko Nasrulloh. "Peran Guru Agama Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Di MTs Negeri 2 Bima)." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 9 (2022): 182–200.

Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Muchith, M Saekan. "Guru PAI Yang Profesional." *Quality* 4, no. 2 (2017): 200–217.

Muhith, Abd. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bildung, 2020.

Muhtarom. "Diwawancara Oleh Penulis, Banyuwangi, 08 Mei 2023." n.d.

- Mulia, Annisya, Ahmad Kosasih, and Mhd Zen. "Strategi Guru PAI Dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas V SD Negeri 04 Kampung Dalam." *An-Nuha* 1, no. 3 (2021): 275–76.
- Mustolehudin, Mustolehudin. "Tradisi Baca Tulis Dalam Islam Kajian Terhadap Teks AlQur'an Surat Al 'Alaq Ayat 1-5." *Analisa: Journal of Social Science and Religion* 18, no. 1 (2011): 145–54.
- Muzayyanah. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran Di SMP Negeri 5 Sumenep." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Napitupulu, Dedi Sahputra. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 2020.
- Nidawati. "Penerapan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran." *Ar-Raniry*, 2020.
- Ningrum, Ayu Puspita, Nur Aini Dewi, Isna Apriyanti, and Roswita Rahmadhani Tambunan. "Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an." *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 6, no. 1 (2020): 51–56.
- Novi Cornelia Lestari, Devina. "Diwawancara Oleh Penulis, Banyuwangi, 08 Mei 2023." n.d.
- Nugroho, Ngajudin; Maulana Hutabarat, Fauzi Akbar; Williny; Halim, Chrissyca; Sutarno; "Analisis Komunikasi Di PT. Asuransi Buana Independent Medan." *Jurnal Ilmiah Simantek* 3, no. 1 (2019).
- Priyanto, Dedik. "Dewan Masjid Indonesia Sebut 65% Umat Islam Tak Bisa Baca Al-Qur'an, Kompas TV," 2022. [www.kompas.tv](http://www.kompas.tv).
- Putri, Zulia. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di MTS Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan." *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)* 2, no. 2 (2020): 155–59.
- Rahman, Khalillul. "Peran Guru Sebagai Pengajar Dalam Pengembangan Inovasi Pendidikan Di Era 4.0." *Seri Publikasi Pendidikan vol 1 No 2* (2021).
- Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Edited by Aidil Amin Effendy. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Riadi, Akhmad. "Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran." *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15 No. 28 (2017).
- Riadi, Akhmad. "Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran." *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15 (2017).

Rohmah, Siti. "Kompetensi Guru Agama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 1, no. 1 (2018): 72–85.

S. Wilis, Sofyan. "Peran Guru Sebagai Pembimbing." *UPI 1/XXII* (2003).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. Kelim. Bandung: Alfabeta, 2022.

Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta, 2015.

Suryani, Yulinda Erma. "Kesulitan Belajar." *Magistra* 22, no. 73 (2010): 33.

Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012.

Ula Fauziyyah, Adzra Hasna. "Diwawancara Oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Mei 2023." n.d.

Usriyah, Lailatul. *Perencanaan Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.

Wahidin, Unang. "Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 02 (2018): 229–44.



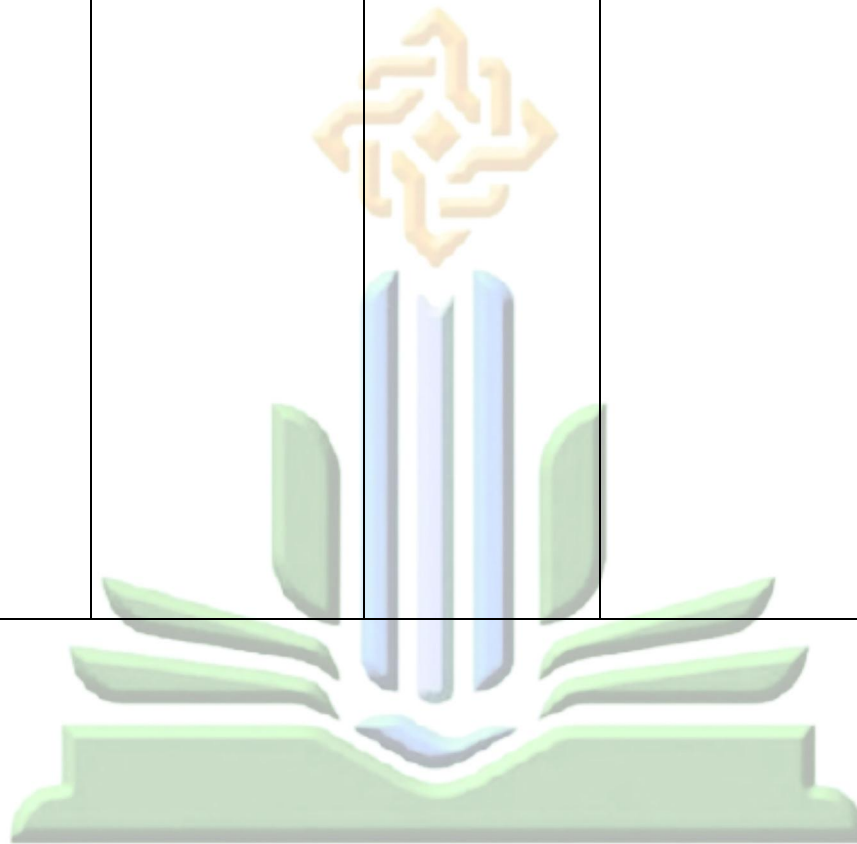
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Lampiran

MATRIKS PENELITIAN KUALITATIF

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUBJEK PENELITIAN	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam</li> <li>Baca Tulis Al-Qur'an</li> </ol>	<p>Peran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam</p> <p>Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendidik</li> <li>Pengajar</li> <li>Pembimbing</li> <li>Pengarah</li> <li>Pelatih</li> <li>Penilai</li> <li>Pengevaluasi</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kesulitan memahami huruf yang bersambung</li> <li>Kesulitan dalam mempraktikkan hukum bacaan tajwid (<i>ikhfa</i>)</li> </ol>	<p>Informan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Purwoharjo</li> <li>Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Purwoharjo</li> <li>Siswa SMA Negeri 1 Purwoharjo</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan Penelitian: Kualitatif</li> <li>Jenis Penelitian: Studi Kasus</li> <li>Lokasi Penelitian: SMA Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi</li> <li>Teknik Pengumpulan Data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi partisipasi pasif</li> <li>Wawancara semi terstruktur</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Analisis Data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengumpulan Data</li> <li>Kondensasi Data</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana peran guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an siswa SMA negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi ?</li> <li>Bagaimana peran guru mata pelajaran</li> </ol>

					<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Penyajian Data</li> <li>d. Kesimpulan atau Verifikasi</li> </ul> <p>6. Keabsahan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi Sumber</li> <li>b. Triangulasi Teknik</li> </ul> <p>7. Tahap-Tahap Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tahap Pra-penelitian Lapangan</li> <li>b. Tahap Pelaksanaan Penelitian</li> <li>c. Tahap Akhir Penelitian</li> </ul>	<p>Pendidikan Agama Islam sebagai penilai dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an siswa SMA negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi ?</p>
--	--	--	--	--	--	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ika Rani Wahyuningsih

NIM : T20191285

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan bahwa dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 31 Mei 2023

Saya yang menyatakan



**Ika Rani Wahyuningsih**

NIM. T20191285





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-1702/ln.20/3.a/PP.009/04/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA NEGERI 1 PURWOHARJO

Jl. Slamet Cokro, RT/RW 03/2, Dsn. Curah Pecak, Ds. Purwoharjo, 68483, Banyuwang

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191285  
Nama : IKA RANI WAHYUNINGSIH  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Quran Siswa SMA Negeri 1 Purwoharjo" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Hari Suryono, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 10 April 2023

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI PURWOHARJO**  
**BANYUWANGI**

Jl. Slamet Cokro Telp. ☎ 396475 Purwoharjo Kab. Banyuwangi  
✉ 68483 📧 [sman1pwhj@yahoo.co.id](mailto:sman1pwhj@yahoo.co.id) [www.sman1purwoharjo.sch.id](http://www.sman1purwoharjo.sch.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor :421.1/382/101.6.7.16/2023

yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUPRIJANTO, S.Pd  
NIP : 19640229 199303 1 005  
Pangkat / Golongan : Pembina Tk.I, IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMA NEGERI PURWOHARJO

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : IKA RANI WAHYUNINGSIH  
NIM : T20191285  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA Negeri Purwoharjo.**  
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Waktu Pelaksanaan : 14 April – 13 Mei 2023

Telah melaksanakan Penelitian **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA Negeri Purwoharjo.** di sekolah kami dalam rangka penyelesaian tugas akhir.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

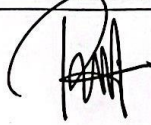







Purwoharjo, 13 Mei 2023  
Kepala SMAN Purwoharjo





**SUPRIJANTO, S.Pd**  
NIP. 19640229 199303 1 005

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

### PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA SMA NEGERI 1 PURWOHARJO

Lokasi: Jl. Slamet Cokro, Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Jumat, 14 April 2023	Menyerahkan surat izin penelitian	Paramita Novitasari	
2.	Senin, 08 Mei 2023	Observasi pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas X IPS 3	Zainal Arifin, S.Pd.I	
3.	Senin, 08 Mei 2023	Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam	Zainal Arifin, S.Pd.I	
4.	Senin, 08 Mei 2023	Wawancara dengan salah satu siswa kelas X IPS 3	Devina Novi Cornelia Lestari	
5.	Senin, 08 Mei 2023	Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam	Muhtarom, S.Pd.I	
6.	Rabu, 10 Mei 2023	Meminta profil sekolah	Sigit Yudiantoro	
7.	Rabu, 10 Mei 2023	Observasi pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas XI IPS 2	Savina Ila Rahma, S.Pd	
8.	Rabu, 10 Mei 2023	Wawancara dengan salah satu siswa kelas XI IPS 2	Adzra Hasna Ula Fauziyyah	

9.	Jumat, 12 Mei 2023	Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Kurikulum	Norma Hidayah, S.Pd	
10.	Sabtu, 13 Mei 2023	Wawancara dengan salah satu siswa kelas X IPA 7	Hazfis Dandi R.	
11.	Sabtu, 13 Mei 2023	Wawancara dengan salah satu siswa kelas XI IPA 5	Kanaya Az Zahra	
12.	Senin, 15 Mei 2023	Meminta surat selesai penelitian	Nova Ika Angga Saputra	

Purwoharjo, 27 Mei 2023  
 Kecamatan Purwoharjo, Desa 1 Purwoharjo



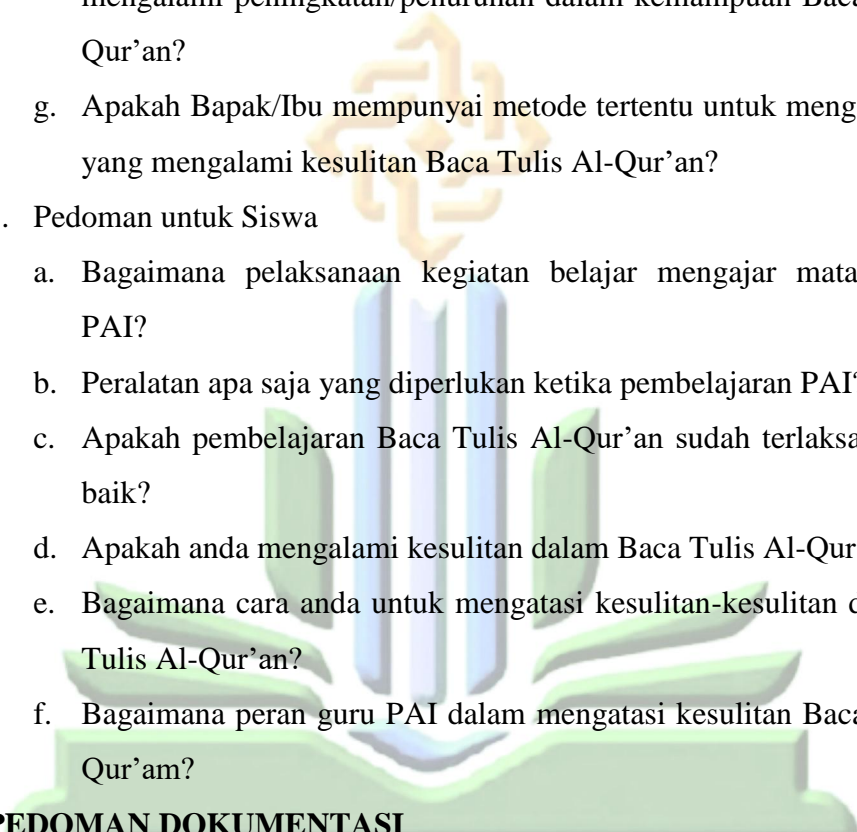
**SUPRIANTO, S.Pd**  
 NIP. 19640229 199303 1 005

## **A. PEDOMAN OBSERVASI**

1. Observasi tentang peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an siswa SMA Negeri 1 Purwoharjo.
2. Observasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Purwoharjo.

## **B. PEDOMAN WAWANCARA**

1. Pedoman untuk Kepala Sekolah
  - a. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Purwoharjo?
  - b. Apa visi, misi, dan tujuan SMA Negeri 1 Purwoharjo?
  - c. Berapa lama bapak menjabat sebagai Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Purwoharjo?
  - d. Berapa jumlah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Purwoharjo?
  - e. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Purwoharjo?
  - f. Fasilitas apa saja yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang keberhasilan pembelajaran PAI khususnya dalam Baca Tulis Al-Qur'an?
  - g. Bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik dan penilai sesuai dengan pengawasan Bapak?
  - h. Bagaimana target kelulusan yang diharapkan di SMA Negeri 1 Purwoharjo?
2. Pedoman untuk Guru Pendidikan Agama Islam
  - a. Berapa lama Bapak/Ibu mengajar di SMA Negeri 1 Purwoharjo?
  - b. Metode apa yang paling sering digunakan saat pembelajaran PAI?
  - c. Apakah ada waktu khusus untuk melakukan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an?
  - d. Apakah terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam Baca Tulis Al-Qur'an?
  - e. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mendidik siswa yang mengalami kesulitan dalam Baca Tulis Al-Qur'an?

- 
- f. Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui bahwa siswa tersebut telah mengalami peningkatan/penurunan dalam kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an?
  - g. Apakah Bapak/Ibu mempunyai metode tertentu untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an?
3. Pedoman untuk Siswa
- a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI?
  - b. Peralatan apa saja yang diperlukan ketika pembelajaran PAI?
  - c. Apakah pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an sudah terlaksana dengan baik?
  - d. Apakah anda mengalami kesulitan dalam Baca Tulis Al-Qur'an?
  - e. Bagaimana cara anda untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam baca Tulis Al-Qur'an?
  - f. Bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan Baca Tulis Al-Qur'am?

### **C. PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Purwoharjo
2. Profil SMA Negeri 1 Purwoharjo
3. Foto-foto yang mendukung kegiatan

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Guru PAI Kelas 10



Wawancara dengan Guru PAI Kelas 11



Wawancara dengan Guru PAI Kelas 12



Fasilitas Al-Qur'an di ruang kelas



Fasilitas Al-Qur'an di musholla sekolah

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## BIODATA PENULIS



Nama : Ika Rani Wahyuningsih

NIM : T20191285

Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 30 April 2001

Alamat : Sidorejo, Purwoharjo

E-mail : [ikaraniwahyu30@gmail.com](mailto:ikaraniwahyu30@gmail.com)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan :

- 1) TK Pertiwi 2 Sidorejo (Lulus Tahun 2008)
- 2) SD Negeri 2 Sidorejo (Lulus Tahun 2013)
- 3) SMP Negeri 1 Purwoharjo (Lulus Tahun 2016)
- 4) SMA Negeri 1 Purwoharjo (Lulus Tahun 2019)